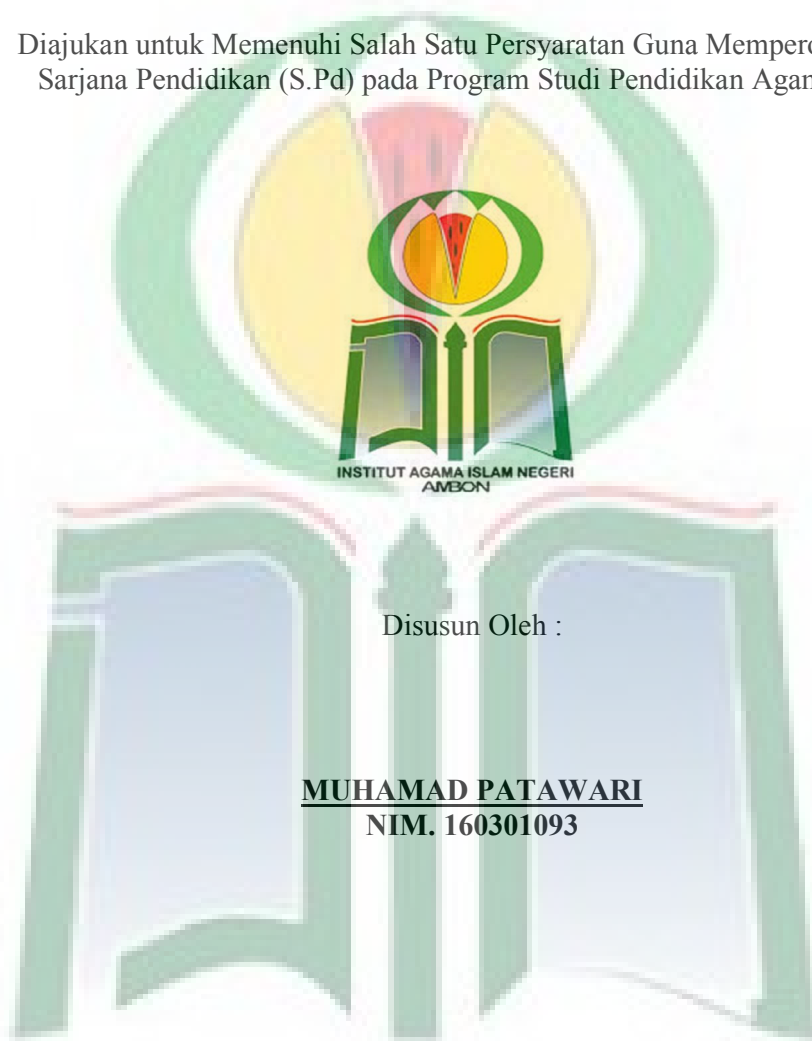


**IMPLEMENTASI GURU DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIKUM
SHOLAT JENAZAH MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS XI DI MA NEGERI AMBON**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

MUHAMAD PATAWARI
NIM. 160301093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Patawari

NIM : 160301093

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan



Muhamad Patawari
NIM. 160301093

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Guru Dalam Pembelajaran
Praktikum Sholat Jenazah Mata Pelajaran Fiqih
Kelas XI MA Negeri Ambon.

Nama : Muhamad Patawari

NIM : 160301093

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Jumat tanggal 23 bulan Juli Tahun 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

Pembimbing I : Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I (.....)

Pembimbing II : Husni Suruali, M.Ag (.....)

Penguji I : Dr. Yusuf Abdurachman, M.Ag (.....)

Penguji II : Mukhlisin, M.Pd.I (.....)



Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam IAIN Ambon

Dr. Nursaid, M.Ag
NIP. 197503022005011005

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan IAIN Ambon

Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I
NIP.1973110520000031002

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tetaplah Kamu Bersikap Rendah Walaupun Ilmu
Dan Pengetahuanmu Setinggi Langit
(M. Patawari)

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini aku persembahkan kepada orang-orang spesial dan terkasih yakni kepada orang tuaku bapak tercinta dan ibu tersayang beserta sanak saudaraku tersayang. Terima kasih atas do'a dan kasih sayang serta pengorbanan baik moril maupun materil yang diberikan secara tulus selama ini kepadaku tanpa mengeluh dan kepada almamaterku tercinta IAIN Ambon.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karena atas segala Taufik dan Hidayah-Nya serta pertolongan-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian ini. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw., pembimbing dan penuntun ke jalan yang benar, beserta keluarga, sahabat, tabi'-tabi'in dan para 'alim ulama yang telah mencerahkan hidup kita dengan Islam menuju jalan Allah Swt.

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Dalam penyusunan hasil ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam penulisannya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan penulis sebagai manusia biasa dan juga menyadari akan kemampuan penulis yang sedikit banyaknya mempengaruhi dalam penyusunan hasil penelitian ini. Dalam penyusunan hasil penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang merupakan sumber acuan dalam keberhasilan penyusunan laporan ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan pendapat, saran, serta solusi penyelesaian penyusunan hasil penelitian, yaitu kepada yang terhormat:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Prof. Dr. La Jamaa, MH.I selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Husin Wattimena, M.Si selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. St. Jumaeda, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I, Corneli Pary, M.Pd selaku Wakil Dekan II dan Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.
3. Dr. Nursaid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Saddam Husein, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis.
4. Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Husni Suruali, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing walaupun di tengah berbagai kesibukan selalu terbuka untuk mengarahkan penulis demi menyelesaikan hasil penelitian ini.
5. Dr. Yusuf Abdurchman Luhluma, M.Ag dan Muklisiin, M.Pd.I, masing-masing selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan saran-saran sampai mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.
6. Rifalna Rifai, M.Hum., selaku kepala perpustakaan beserta staf perpustakaan IAIN Ambon yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.

7. Seluruh Staf Dosen dan asisten Dosen serta Pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis.
8. Kusnadi Hi. Umar, M.Pd.I selaku kepala MA Negeri Ambon beserta dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh saudaraku tercinta yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama ini.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama ini.

Tiada hal yang mampu penulis berikan selain do'a dan harapan kepada Allah Swt semoga melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong penulis. Penulis berharap semua bantuan, bimbingan, rahmat dan do'a yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat menjadi amal ibadah dan memperoleh ganjaran dan amal yang baik di sisi Allah Swt. Amin Ya Rabbal 'alamin.

Ambon, Agustus 2021
Penulis

ABSRTAK

Muhamad Patawari, NIM. 160301093. Judul “Implementasi Guru Dalam Pembelajaran Praktikum Sholat Jenazah Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Di MA Negeri Ambon”. Pembimbing: Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I dan Husni Suruali, M.Ag. Mahasiswa Prodi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, Angkatan 2016.

Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi guru dalam pembelajaran praktikum sholat jenazah mata pelajaran fiqih kelas XI MA Negeri Ambon dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi guru dalam pembelajaran praktikum sholat jenazah mata Pelajaran fiqih kelas XI MA Negeri Ambon.

Tipe penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 19 Maret sampai dengan 19 April 2021. Lokasi penelitian ini di MA Negeri Ambon. Subjek penelitian adalah 1 orang guru fiqih dan 3 orang peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: 1. Guru fiqih telah mengimplementasikan pembelajaran praktikum sholat jenazah mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Negeri Ambon guru fiqih menggunakan beberapa metode diantaranya: a. Metode ceramah, b. Metode eksperimen atau praktek dan c. Metode Tanya jawab. 2. Faktor faktor pendukung dan penghambat implementasi guru dalam pembelajaran praktikum sholat jenazah mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Negeri Ambon yaitu: a. Faktor pendukung; 1). Guru menggunakan proses pembelajaran dengan media daring, 2). Aktivitas pembelajaran tetap terjalin meski tidak tatap muka akibat dari adanya pandemi covid-19 dan larangan tatap muka secara langsung di sekolah, 3). Guru dan siswa sama-sama memanfaatkan teknologi (HP) sebagai alat komunikasi. b. Faktor penghambat; 1). Terjadinya habis kuota atau paket data ketika sedang melaksanakan pembelajaran yang menghambat proses pembelajara, 2). Gangguan jaringan efek dari listrik pada atau ganggung jaring signal, 3). Dikhawatirkan biaya pengeluaran akan bertambah akibat dari pembelian paket data internet dan atau pembelian HP sebagai salah satu media pembelajaran.

Kata Kunci: *Pembelajaran Praktikum, Sholat Jenazah, Mata Pelajaran Fiqih.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Implementasi	11
B. Guru Dalam Pembelajaran	14
C. Praktikum	19
D. Sholat Jenazah	22
E. Pembelajaran Fiqih	30
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Prosedur Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	39
G. Tahap-Tahap Penelitian	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
B. Paparan Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia selain diciptakan sebagai makhluk Allah yang paling mulia, ia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi dan berfungsi sebagai makhluk pedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik. Apabila potensi itu tidak dikembangkan, niscaya ia kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan.¹ Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut.

Islam memandang peserta didik sebagai makhluk ciptaan Allah dengan segala potensinya yang sempurna sebagai *khalifah fil ardh*, dan terbaik diantara makhluk lainnya. Kelebihan manusia tersebut bukan hanya sekedar berbeda susunan fisik, tetapi lebih dari itu, manusia memiliki kelebihan pada aspek psikisnya. Kedua aspek manusia tersebut memiliki potensinya masing-masing yang sangat mendukung bagi proses aktualisasi diri pada posisinya sebagai makhluk yang mulia. Dengan potensi fisik dan psikis, atau dengan kata lain potensi material dan spiritual tersebut menjadikan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang terbaik.² Oleh karena itu peserta didik dalam kapasitasnya sebagai manusia yang merupakan makhluk individual dan sosial, ia

¹ La Adu, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makasar: Dua Satu Press, 2013), hlm 1.

² A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm 1-2.

harus terus maju mengikuti arah berkembang ilmu pengetahuan dan memiliki pengalaman pengalaman transendental (menonjolkan hal yang bersifat kerohanian yang menjadikannya harus terus menyempurnakan diri sejalan dengan totalitas potensi yang dimilikinya dengan tetap bersandar pada nilai-nilai agama.

Pendidikan dimulai di keluarga atas anak yang belum mandiri, kemudian diperluas di lingkungan tetangga atau komunitas sekitar, lembaga persekolahan formal dan lain-lain tempat anak-anak mulai dari kelompok kecil sampai rombongan relatif besar (lingkup makro) dengan pendidikan dimulai dari guru rombongan/kelas yang mendidik secara mikro dan menjadi pengganti orang tua.³

Menurut Ahmad D. Mariba dalam Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan,⁴ merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani, maupun ruhani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pengertian ini sangat sederhana meskipun secara substansi telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Ahmad Tafsir dalam Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan⁵ mendefinisikan pendidikan secara luas, yaitu “pengembangan pribadi dalam semua aspeknya,” dengan catatan bahwa yang dimaksud “pengembangan pribadi” mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan, dan orang lain. Sementara kata semua aspek mencakup aspek jasmani, akal, dan hati. Sementara itu Ki Hajar Dewantara dalam Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan⁶

³M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan: Konsep dan aplikasinya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm 9

⁴Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 26.

⁵*Ibid.*, hlm 27.

⁶*Ibid.*, hlm 28.

mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dari pengertian pendidikan yang diungkapkan oleh para ahli di atas, secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu; *Pertama*, Pengertian secara sempit yang mengkhususkan pendidikan hanya untuk anak dan hanya dilakukan oleh lembaga atau institusi khusus dalam kerangka mengantarkan kepada masa kedewasaan.. *Kedua*, Pengertian secara luas, pendidikan berlaku untuk semua orang dan dapat dilakukan oleh semua orang bahkan di lingkungan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik.⁷ Kata belajar yang selama ini sudah tidak asing bagi kita semua, bahkan sudah lebih dari ribuan kali hinggap di telinga kita, belum juga dapat kita mengerti secara gamblang, penuh emosi dan rasa empati. Sehingga tidak menutup kemungkinan kita menjadi murung, bosan, tegang, dan sebagainya ketika melaksanakan kegiatan ini.

Mencari tahu dan mengenali adalah hal yang amat penting dan sebagai persyaratan untuk menjadi manusia yang ideal. Upaya mengenali dan mencari tahu ini merupakan dasar hakiki dari kata “belajar” itu sendiri.⁸ Dalam al-qur’an Allah Swt memeberikan isyarat pentingnya untuk belajar atau membaca apa saja yang ada dibumi ini, sebagaimana firman-Nya dalam surah al-baqarah ayat 31;

⁷Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung. CV. Yrama Widya, 2010), hlm 1

⁸Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), hlm 11-13

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, sebutkan kepadaku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar”.⁹

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Dapat di pahami bahwa belajar merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan dua unsur, yakni jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. dalam proses belajar, unsur jiwa dan raga sangat berperan dan benar-benar terlibat. Jiwadilibatkan dalam hal pola pikir dan di indikasikan pada sikap, sedangkan raga memegang peranan dalam hal

⁹Heri Tohari, *Quran Asy-Syifaa'*, *Hafalan dan Tajwid Berwarna*, (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2018), hlm 6

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 2

keterampilan, kebiasaan, kecakapan. posisi guru masih memegang peran penting. Kelancaran proses belajar mengajar, efektivitas pembelajaran, dan kualitas pelayanan pendidikan di Indonesia, masih bergantung pada guru.¹¹

Guru membawa amanah ilahiah untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia dan mengarahkannya untuk senantiasa taat beribadah kepada Allah dan berakhlak mulia¹². Seperti di ketahui bahwa motivasi Ibadah yang di lakukan manusia berbeda beda dan bertingkat tingkat ada yang beribadah karena pamrih , mencari popularitas ada juga dengan tujuan menghindari dari api neraka. Dan ada pula dengan harapan dengan mendapat kenikmatan surgawi. Namun tingkat ibadah yang tertinggi yang di lakukan dengan kesadaran bahwa dia (Allah) wajar dan berhak untuk di sembah, berkaitan dengan tata cara penyembahan bagi umat Islam yaitu dengan melaksanakan sholat, karena sholat merupakan tiang agama dan sholat merupakan bukti seorang mukmin dan muslim.

Shalat akan menghasilkan ketenangan batin, sehingga yang tidak menjalankan sholat atau lalai dan tujuan sholat. Akan merasakan kecemasan yang akhirnya akan mengantar kepada kebinasaan..¹³Bentuk bentuk Sholat di samping shalat fardhu yang lima terdapat beberapa bentuk shalat yang pelaksanaannya dalam bentuk tertentu yang terkadang berbeda dengan shalat fardhu yang biasa. Diantaranya yaitu Sholat jenazah. sholat jenazah ialah sholat yang dilakukan atas jenazah secara langsung. bila jenazah itu tidak berada ditempat disebut sholat ghaib. Hukum sholat Jenazah adalah fardhu kifayah mengikuti apa yang sering

¹¹Momon Sudarman, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 67

¹²Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta:AR-Ruzz Media,2012), hlm 27

¹³Didik Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* , (Jakarta:Rajawali Press,2012), hlm 15

dilakukan oleh Nabi. Sholat jenazah dilakukan setelah Jenazah selesai dimandikan dan dikafani. sholat terdiri dari empat kali takbir pada takbir pertama dibaca surat al-fatihah; setelah takbir kedua di baca shalawat atas nabi dan takbir ke-3 dan ke-4 di baca doa untuk jenazah untuk umat Islam semuanya.¹⁴

Dari paparan di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Implementasi Guru Dalam Pembelajaran Praktikum Sholat Jenazah Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Negeri Ambon”**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada praktikum sholat jenazah mata pelajaran fiqih kelas XI MA Negeri Ambon. Mengapa perlu Praktek Sholat Jenazah ini dilakukan karena suatu perintah dari Allah SWT bagi kita umat Islam untuk melaksanakannya karena hukumnya fardhu kifayah dan ini adalah suatu Syariat Agama yg ditetapkan oleh Allah SWT kepada kita umat Islam.

C. Rumusan Masholat

Dari masholat yang telah di paparkan di atas maka penulis dirumuskan masholat sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi guru dalam pembelajaran praktikum sholat jenazah mata pelajaran fiqih kelas XI MA Negeri Ambon?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi guru dalam pembelajaran praktikum sholat jenazah mata pelajaran fiqih kelas XI MA Negeri Ambon?

¹⁴Amir Syarifudin, *Garis Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 25.

D. Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi dari permasalahan pokok, maka tujuan penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Guru Dalam Pembelajaran Praktikum Sholat Jenazah Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Negeri Ambon
2. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Guru Dalam Pembelajaran Praktikum Sholat Jenazah Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Negeri Ambon

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik

Untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang ilmu Fiqih bagi peserta didik, serta metodologi Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik di MA Negeri Ambon.

2. Manfaat Praktis

- a) Sekolah: Menjadi acuan proses pembelajaran sholat jenazah bagi peserta didik MA Negeri Ambon.
- b) Peserta didik: Memberikan motivasi bagi peserta didik dalam upaya pembelajaran praktikum sholat jenazah di MA Negeri Ambon.
- c) Guru PAI: Dapat mengetahui informasi dan bahan koreksi untuk guru fiqih pada proses pembelajaran sholat jenazah di MA Negeri Ambon.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pembahasan dan menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi terkait dengan judul penelitian yang peneliti buat, maka peneliti

merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Adapun definisi dari judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Diartikan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Menurut penulis bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan.¹⁵
2. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki visi yang tepat dan berbagai aksi inovatif. kompetensi profesional guru yang dimaksudkan adalah kemampuan/ kompetensi yang dimiliki guru dalam melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu.¹⁶
3. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang disusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai pembelajaran¹⁷. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah keterpaduan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar peserta didik mengenai pandangan tentang agama Islam baik di dalam maupun diluar kelas demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan

¹⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm, 54.

¹⁶Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 55.

¹⁷Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 52.

bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.¹⁸

4. Praktikum adalah bagian dari pengajaran yang bertujuan agar peserta didik mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang di peroleh dalam teori pelajaran praktek.
5. Sholat Jenazah adalah sholat kepada orang yang telah meninggal dunia. Shalat dilakukan untuk jenazah muslim, karena setiap muslim yang meninggal baik laki-laki maupun perempuan wajib dishalati oleh muslim yang masih hidup. Shalat jenazah merupakan sholat satu praktik ibadah shalat yang dilakukan umat Muslim jika ada Muslim lainnya yang meninggal dunia. Hukum melakukan shalat jenazah ini adalah fardhu kifayah. Artinya apabila sebagian kaum muslimin telah melaksanakan pengurusan jenazah orang muslim yang meninggal dunia, maka tidak ada lagi kewajiban kaum muslim yang lainnya untuk melaksanakan pengurusan jenazah tersebut.¹⁹
6. Mata pelajaran Fiqih adalah sholat satu bagian dari pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan Thaharah, Shalat, Puasa, Zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah Haji, serta ketentuan makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

¹⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 76.

¹⁹Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2008), hlm. 103.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi sebagai evaluasi. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun Schubert mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa. Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”.¹

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Pengertian implementasi selain menurut Webster di atas dijelaskan juga menurut Van Meter dan Van Horn bahwa implementasi adalah “Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat

¹Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 25.

atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan”.²

Pandangan Van Meter dan Van Horn bahwa implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, kelompok badan pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warganegaranya. Namun dalam praktiknya badan-badan pemerintah sering menghadapi pekerjaan-pekerjaan di bawah mandat dari Undang-Undang, sehingga membuat mereka menjadi tidak jelas untuk memutuskan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Mazmanian dan Sebastiar juga mendefinisikan implementasi sebagai berikut “Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan”.³

Implementasi menurut Mazmanian dan Sebastier merupakan pelaksanaan kebijakan dasar berbentuk undang-undang juga berbentuk perintah atau keputusan-keputusan yang penting atau seperti keputusan badan peradilan. Proses implementasi ini berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan tertentu seperti tahapan pengesahan undang-undang, kemudian output kebijakan dalam bentuk pelaksanaan keputusan dan seterusnya sampai perbaikan kebijakan yang bersangkutan.

²Ruminiati, *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Dirjendikti: 2007), hlm. 11.

³Moh. Rasyid, *Guru* (Kudus: STAIN Kudus Press, 2007), hlm. 83-85.

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

Dalam kenyataannya, implementasi kurikulum menurut Fullan merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Dalam konteks implementasi kurikulum pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan di atas memberikan tekanan pada proses. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda.

Dalam kaitannya dengan pendekatan yang dimaksud, Nurdin dan Usman menjelaskan bahwa pendekatan pertama, menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran (desiminasi) kurikulum desain. Kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru dan mendemonstrasikan metode pengajaran yang digunakan.

B. Guru Dalam Pembelajaran

1. Peran Guru

Sehubungan dengan fungsi guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkahlaku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan peserta didik, sesama guru, maupun dengan staf yang lain.⁴ Secara rinci peran guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Informator, yakni sebagai sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b) Organisator, yakni komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.
- c) Motivator, yakni guru terus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendominasi potensi peserta didik, menumbuhkan suadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.
- d) Pengarah/direktur, yakni guru dalam hal itu harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e) Inisiator, yakni guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.

⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 143.

- f) Transmitter, yakni dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- g) Fasilitator, yakni berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
- h) Mediator, yakni guru sebagai mediator dapat di artikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik, misalnya menengani atau memberikan jalan ke luar kemacetan dalam kegiatan diskusi peserta didik, dan
- i) Evaluator, yakni ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritis untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau tidak.⁵

Agar peran dan tugas tersebut berjalan dengan optimal, diperlukan beberapa kegiatan yang perlu dikerjakan dan juga beberapa pemikiran yang perlu disadari oleh pengajar yaitu:

1. Guru perlu banyak berintraksi dengan peserta didik untuk lebih mengerti tentang apa yang sudah mereka ketahui.
2. Guru perlu mengerti pengalaman belajar mana yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Diperlukan keterlibatan dengan peserta didik yang sedang berjuang dan kepercayaan terhadap peserta didik bahwa mereka dapat belajar.

⁵*Ibid*, 144-146.

4. Guru perlu mempunyai pemikiran yang fleksibel untuk dapat mengerti dan menghargai pemikiran peserta didik, karena kadang peserta didik berfikir berdasarkan apa yang tidak diterima guru.⁶

2. Kedudukan Guru

Kedudukan guru agama Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru, dan yang mengajar adalah guru. Maka tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan guru. Tak terbayangkan terjadinya perkembangan pengetahuan tanpa adanya orang belajar dan mengajar; tak terbayangkan adanya belajar dan mengajar tanpa adanya guru.⁷

3. Tugas Guru

Hery Noer Aly berpendapat bahwa tugas guru ialah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia.⁸ Sebagai pemegang amanat orang tua dan sebagai salah satu pelaksana pendidikan Islam, guru tidak hanya bertugas memberikan pendidikan ilmiah. Tugas guru hendaknya merupakan kelanjutan dan sinkron dengan tugas orang tua, yang juga merupakan tugas pendidik muslim pada umumnya, yaitu memberi pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya.

⁶Suparno. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 29.

⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 76.

⁸Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Cet. II; Jakarta: Logos Wacana, 1999), hlm. 95.

Dalam kaitan dengan tugasnya, sebagaimana dikemukakan Abdurrahman al-Nahlawi, guru hendaknya mencontoh peranan yang telah dilakukan para Nabi dan pengikutnya. Tugas mereka, pertama-tama ialah mengkaji dan mengajarkan ilmu Ilahi, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ali Imran 3: 79.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Terjemahnya:

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-kitab, hikmah dan keNabian, lalu dia Berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (Dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kamu agar tetap mempelajarinya."⁹

Selanjutnya Al-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok guru Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas pensucian yakni guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap pada fitrahnya.
- 2) Tugas pengajaran yakni guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.¹⁰

Mengenai tugas guru, para ahli pendidikan agama Islam, juga ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik sebagian dilakukan dalam bentuk

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Toha Putra, 2006), hlm. 62.

¹⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan.*, hlm. 96.

mengajar, sebagian dalam bentuk dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.

Tugas pendidikan dalam rumah tangga sebagian besar, bahkan mungkin seluruhnya berupa membiasakan memberikan contoh yang baik, memberikan pujian, dorongan, dan lain-lain. Yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan peserta. Jadi secara umum, mengajar adalah sebagian dari tugas mendidik. Dalam literatur yang ditulis oleh ahli pendidikan Islam, tugas guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru. Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang dapat disebutkan disini, yang diambil uraian penulis muslim tentang syarat dan sifat guru misalnya menurut Al-Abrasyi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir sebagai berikut:

- a. Guru harus mengetahui karakter peserta didik
- b. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkan maupun dengan cara mengajarkannya.
- c. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkan.¹¹

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa tugas guru ialah mendidik peserta didiknya, dengan cara mengajar dan dengan cara lain-lain menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain tugas pokok pendidik atau guru dalam pendidikan Islam itu mencakup tugas penyucian dan tugas pengajaran. Tugas penyucian berarti guru hendaknya membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhkannya

¹¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan.*, hlm. 79.

dari keburukan, dan menjaganya agar tetap dalam fitrahnya.

C. Praktikum

1. Pengertian Praktikum

Praktikum berasal dari kata praktik yang artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori. Sedangkan Praktikum adalah bagian dari penugajaran yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menguji dan melaksanakan di keadaan nyata, apa yang di peroleh dari teori dan pelajaran praktik. Menurut Sudirman, metode Praktikum adalah cara penyajian pelajaran kepada peserta didik untuk melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sesuatu yang di pelajari hal ini di dukung pula oleh Winatapura yang menyatakan bahwa metode praktikum adalah suatu cara penyajian yang disusun secara aktif untuk mengalami dan membuktikan sendiri tentang apa yang di pelajarnya melalui praktikum, peserta didik dapat memiliki banyak pengalaman, baik berupa pengamatan langsung atau bahkan melakukan percobaan sendiri dengan objek tertentu. Tidak dilakukan lagi bahwa dengan melalui pengalaman langsung peserta didik dapat belajar dengan lebih muda di bandingkan dengan belajar melalui sumber sekunder, misalnya buku tersebut sangat sesuai dengan pendapat Bruner yang menyatakan bahwa anak belajar dengan pola *inactive experimental science* (percobaan sains). Itu sejalan dengan pendapat Sagala yang menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dengan Praktikum ini berarti peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri,

mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis membuktikan, dan menarik kesimpulan.¹²

Praktikum terbimbing atau terencana dan praktikum bebas kegiatan peserta didik dalam praktikum terbimbing hanya melakukan percobaan dan menemukan hasilnya saja, seluruh jalan percobaan sudah di rancang oleh Guru. Langkah langkah percobaan, peralatan yang harus digunakan, serta objek yang harus di amati dan di teliti sudah di tentukan sejak awal oleh Guru. Sedangkan kegiatan peserta didik dalam praktikum bebas lebih banyak di tuntut untuk berpikir mandiri, bagaimana merangkai alat percobaan, melakukan percobaan dan memecahkan masalah, guru hanya memberikan permasalahan dan objek yang harus di amati atau di teliti. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode praktikum dalam pembelajaran menurut Sagala adalah sebagai berikut:

2. Kelebihan:

- a. Dapat membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan yang dilakukan sendiri daripada hanya menerima penjelasan dari guru atau dari buku.
- b. Dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi tentang sains dan teknologi. Dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti bekerja sama, bersikap jujur, terbuka, kritis dan bertoleransi.
- c. Peserta didik belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian. Memperkaya pengalaman peserta didik dengan hal

¹² Anonim, dalam: https://www.academia.edu/28913410/Penjelasan_Konsep_Praktikum_1. Diakses tanggal 5 Februari, 2021.

hal yang bersifat objektif dan realistis mengembangkan sikap berpikir ilmiah. Hasil belajar akan bertahan lama dan terjadi proses internalisasi.

3. Kekurangan:

- a. Memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah di peroleh dan murah, setiap praktikum tidak selalu memberikan hasil yang di harapkan karena terdapat faktor faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan dalam kehidupan sehari hari.
- b. Tidak semua hal dapat di jadikan materi eksperimen sangat menuntut penguasaan perkembangan materi, fasilitas peralatan dan bahan mutakhir.¹³

D. Sholat Jenazah

1. Pengertian Shalat Jenazah dan Hukumnya

Shalat jenazah merupakan salah satu praktik ibadah shalat yang dilakukan umat muslim jika ada muslim lainnya yang meninggal dunia. Hukum melakukan shalat jenazah ini adalah fardhu kifayah. Artinya apabila sebagian kaum muslimin telah melaksanakan pengurusan jenazah orang muslim yang meninggal dunia maka tidak ada lagi kewajiban kaum muslim yang lainnya untuk melaksanakan pengurusan jenazah tersebut.¹⁴

2. Dasar Hukum Shalat Jenazah

Jenazah seorang muslim yang sudah dimandikan dan dikafani dengan baik, maka terus dishalatkan. Para Imam ahli fiqih telah sepakat bahwa menyalati

¹³Anonim, dalam: https://www.academia.edu/28913410/PENJELASAN_KONSEP_PRAKTIKUM_1. Diakses tanggal 5 Februari, 2021.

¹⁴Mustafa Kamal Pasha, *Fiqih Islam*. (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri. 2003), hlm. 94.

jenazah itu hukumnya fardu kifayah. Kewajiban menyalati jenazah berdasarkan hadis Nabi SAW :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلُّوا عَلَيَّ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَصَلُّوا وَرَاءَ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. (رواه الطبران)

Artinya:

“Dari Ibnu Umar r.a. bahwa Nabi SAW. Bersabda, “Shalatkanlah olehmu orang-orang yang mengucapkan kalimat Lailaha illallah dan shalatlilah kamu di belakang orang yang mengucapkan kalimat Lailaha illallah.” (HR. At Tabrani)¹⁵

Juga hadis Nabi SAW :

عَنْ ابْنِ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ لَنَبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتَى بِاَلرَّجُلِ الْمُتَوَفَّى عَلَيْهِ الدِّينُ فَيَسْأَلُ هَلْ تَرَكَ لِدِينِهِ فَضْلًا؟ فَإِنْ حُدِّثَ أَنَّهُ تَرَكَ وَفَاءً صَلَّى وَالْأَقَالَ لِلْمُسْلِمِينَ صَلُّوا عَلَيَّ صَاحِبِكُمْ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya :

“Dari Abu Hurairah r.a. katanya, “Bahwa seorang laki-laki yang meninggal dalam keadaan berhutang dan hal itu disampaikan kepada Nabi SAW. Maka Nabi menanyakan apakah ia meninggalkan kelebihan harta untuk membayar hutangnya. Jika dikatakan orang bahwa ia meninggalkan harta untuk membayarnya, maka beliau akan menyalati jenazah itu. Jika tidak beliau akan memesankan kepada kaum muslimin, “Shalatkanlah teman sejawatmu.” (HR. Bukhari dan Muslim)¹⁶

Jika jenazah itu tidak utuh, misalnya tinggal sebagian anggota tubuhnya saja yang dapat ditemukan, maka anggota tubuh yang ada itulah yang harus dimandikan, dikafani, dan dishalatkan. Hal ini pernah dilakukan sahabat Nabi SAW. yang menyolatkan tangan Abdurrahman yang dijatuhkan oleh seekor burung. Mereka mengenal tangan Abdurrahman dengan melihat cincinnya.

¹⁵Slamet Abidin dan Moh. Suyono Slamet, *Fiqih Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia 2008), hln. 68.

¹⁶*Ibid*, hlm. 69

Apabila jenazah itu berupa bayi yang gugur dalam kandungan tetapi tampak tanda-tanda hidup sebelum gugur, hukum memandikannya sama seperti jenazah biasa. Tetapi jika tidak ada tanda-tanda yang menunjukkan hidup, maka tidak perlu dishalatkan. Jadi, yang wajib dishalatkan adalah jenazah muslim, yaitu manusia yang hidup, memiliki roh sekalipun masih dalam kandungan.

Adapun jenazah yang bukan muslim tidak boleh dishalatkan hanya boleh dimandikan, dikafani kemudian dikuburkan, karena Rasulullah SAW. Pernah menyuruh Ali bin Abi Talib memandikan ayahnya dan mengkafaninya saja tanpa menyolatkan. Firman Allah Swt. juga menegaskan sebagai berikut:

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ ۗ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
وَمَاتُوا وَهُمْ فَسِقُونَ ﴿٨٤﴾

Terjemahnya:

“Dan janganlah engkau sekali-kali menyolatkan jenazah seseorang diantara mereka yang mati (dalam keadaan kufur kepada Allah dan Rasul Nya) dan jangan engkau berdiri dikuburnya...” (QS. At Taubah: 84)¹⁷

Khusus bagi jenazah yang mati syahid karena gugur dalam peperangan melawan orang kafir untuk meninggikan agama Allah SWT. maka ia tidak dimandikan dan tidak pula dishalatkan, hanyalah dikafani dengan pakaiannya yang berlumuran darahnya, kemudian dimakamkan. Imam Syafi'i berkata dalam kitabnya al Um bahwa telah diterima berita seolah-olah ia disaksikan secara mutawatir bahwa Nabi SAW. tidak menyolatkan korban-korban perang uhud. Dalam shalat jenazah disunatkan membentuk tiga shaf yang masing-masing terdiri dari dua orang minimal dan dalam shaf lurus. Imam Ahmad berkata, “jika jumlah

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012), hlm. 95.

pengikutnya sedikit, lebih baik mereka dibagi tiga shaf.“ Selanjutnya ia berkata, “jika mereka hanya terdiri dari empat orang, maka dijadikan dua shaf yang masing-masing shaf terdiri dari dua orang, kalau dibentuk tiga shaf hukumnya makruh, karena ada shaf yang hanya terdiri dari satu orang.” Disunatkan pula dalam shalat jenazah dengan pengikut yang banyak jumlahnya.

3. Syarat Shalat Jenazah

Shalat jenazah mempunyai beberapa syarat yang bila salah satu di antaranya tidak dipenuhi, maka shalatnya tidak sah menurut syara'. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut. Shalat jenazah termasuk dalam ibadah shalat, maka syarat-syaratnya pun sama dengan yang telah diwajibkan pada shalat-shalat fardu lainnya, seperti:

1. Beragama Islam
2. Sudah baligh dan berakal
3. Suci dari hadis atau najis
4. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat
5. Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusat sampai lutut, sedang wanita auratnya sampai seluruh anggota badan, kecuali muka dan telapak tangan
6. Menghadap kiblat.¹⁸

Perbedaannya dengan shalat fardu yang lain adalah mengenai waktu, karena shalat jenazah ini ia dapat dilakukan pada waktu kapan saja ketika ada jenazah. Bahkan menurut golongan Hanafi dan Syafi'i shalat ini boleh dilaksanakan pada waktu-waktu terlarang. Akan tetapi Ahmad dan Ibnu Mubarak, dan Ishak

¹⁸M. Samsuri, *Penuntun Kunci Ibadah*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2008), hlm. 29.

memandang makruh melakukan shalat jenazah pada waktu terbitnya matahari, waktu istiwa dan saat terbenamnya, kecuali jika dikhawatirkan jenazah akan membusuk.

4. Rukun Shalat Jenazah

a. Niat melaksanakan shalat jenazah

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ (هَذِهِ الْمَيِّتِ) أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya :

*“Saya niat shalat atas mayat ini empat takbir fardlu kifayah, karena Allah. Allahu Akbar.”*¹⁹

2. Berdiri bagi yang mampu

Ini merupakan pendapat jumbuh ulama, maka tidak sah menyolatkan jenazah sambil duduk atau berkendaraan kalau tidak ada uzur. Dalam kitab al Mugni dikatakan, “Tidak boleh menyolatkan jenazah ketika sedang berkendaraan, karena itu menghalangi sikap berdiri yang diwajibkan”. Imam Syafi’i juga berpendapat demikian, termasuk Abu Hanifah dan Abu Saur tanpa ada menentanginya. Disunatkan menggenggam tangan kiri dengan tangan kanan pada saat berdiri sebagaimana yang dilakukan shalat fardu biasa.

3. Membaca takbir empat kali, seperti yang tersebut dalam hadis Nabi SAW.

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ أَنِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى الْجَاشِيِّ فَكَبَّرَ أَرْبَعًا
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya :

“Dari jabir r.a bahwa Nabi SAW. menyolatkan Najasi (raja Habsyi), maka beliau membaca takbir empat kali.” (HR. Bukhari dan Muslim)²⁰

¹⁹Ibid, hlm. 73

²⁰Ibid, hlm. 75

Imam Turmuzi berkata bahwa hal itu telah diamalkan oleh kebanyakan ulama dari para sahabat Nabi SAW. dan lainnya. Mereka berpendapat bahwa takbir dalam shalat jenazah itu sebanyak empat kali. Demikian juga pendapat Syafi'i, Sufyan, Ahmad, Ibnul Mubarak, dan Ishak.

4. Membaca surat al Fatihah, dilanjutkan dengan takbir yang kedua.

5. Membaca salawat atas Nabi Muhammad SAW.

Dilanjutkan dengan takbir ketiga. Membaca surat al Fatihah dan salawat Nabi dalam jenazah, sebaiknya dengan cara *sirri* (bisik-bisik). Jumhur ulama berpendapat bahwa, baik membaca al Fatihah atau membaca salawat Nabi, berdoa serta memberi salam disunatkan secara *sirri* kecuali bagi imam, maka baginya sunat jahar pada takbir dan taslim untuk pemberitahuan kepada makmum. Membaca salawat sekurang-kurangnya dengan mengucapkan Allahumma shalli 'ala Muhammad itu sudah cukup. Sedangkan yang lebih utama adalah mengikuti apa yang diajarkan oleh nabi sebagai berikut :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

Artinya :

*“Ya Allah limpahkanlah karunia atas Nabi Muhammad serta keluarga Muhammad sebagaimana telah Engkau limpahkan atas Nabi Ibrahim dan berilah berkah kepada Muhammad serta keluarga Muhammad sebagaimana telah Engkau berikan kepada Ibrahim di antara seluruh penduduk alam, sungguh engkau ya Allah Mahaterpuji lagi Mahamulia.”*²¹

6. Mendoakan jenazah, dilanjutkan dengan takbir keempat.

²¹Ibid, hlm. 76

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ فَأَخْلِصُوا لَهُ الدُّعَاءَ
(رواه ابوداودوالبيهقي وابن حبان وصححه)

Artinya :

Rasulullah SAW. bersabda, “Jika kamu menyolatkan jenazah, maka berdoalah untuknya dengan tulus ikhlas.” (HR. Abu Dawud dan Baihaqi, juga Ibnu Hibban yang menyatakan sahihnya)²²

Doa dianggap sah walaupun hanya secara singkat. Akan tetapi yang lebih utama adalah membaca doa berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَأَغْسِلْهُ بِمَاءٍ وَثَلَجٍ
وَبَرْدٍ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَا يَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ
وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ (رواه مسلم)

Artinya :

“Ya Allah ampunilah dia, kasihanilah dia, maafkanlah dia, muliakanlah dia, lapangkanlah tempatnya dan bersihkanlah dia dengan air, air salju, dan air embun. Sucikanlah dia dari dosa sebagaimana kain yang putih bila disucikan dari noda. Dan gantilah rumahnya dengan tempat kediaman yang lebih baik, begitu pun keluarga serta istrinya dengan yang lebih berbakti, serta lindungilah dia dari bencana kubur dan siksa neraka.” (HR. Muslim)²³

7. Membaca doa setelah takbir keempat

Disunatkan membaca doa setelah takbir keempat, seperti yang dijelaskan dalam hadis nabi SAW. riwayat Ahmad dari Abdullah bin Abi Aufa:

أَنَّهُ مَاتَتْ لَهُ ابْنَةٌ فَكَبَّرَ عَلَيْهَا أَرْبَعًا ثُمَّ قَامَ بَعْدَ الرَّابِعَةِ قَدْرَ مَا بَيْنَ التَّكْبِيرَتَيْنِ يَدْعُوهُنَّ
قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ فِي الْجَنَازَةِ هَاكَذَا

Artinya :

²²Ibid, hlm. 77

²³Ibid, hlm. 79

“Ketika putrinya meninggal dunia, Abdulah bin Aufa menyalaatkan dengan membaca empat kali takbir, kemudian setelah takbir keempat ia masih berdiri selama kira-kira antara dua takbir membaca doa. Kemudian katanya, “Rasulullah SAW. selalu melakukan seperti ini terhadap jenazah.”²⁴

8. Mengucapkan Salam

Salam pada shalat jenazah menurut para fuqaha termasuk fardu, kecuali Abu Hanifah yang mengatakan bahwa salam sebelah kanan dan kiri hukumnya wajib, tetapi bukan termasuk rukun dengan alasan bahwa shalat jenazah termasuk salah satu macam shalat dan untuk mengakhiri shalat adalah dengan membaca salam. Ibnu Mas’ud mengatakan, “Mengucapkan salam ketika shalat jenazah seperti salam waktu shalat biasa, sekurang-kurangnya Assalamu’alikum, tetapi Ahmad berpendapat membaca satu kali salam itu adalah sunah dengan menghadapkan mukanya sebelah kanan, boleh juga ke arah depan berdasarkan perbuatan Rasulullah dan para sahabat. Mereka hanya memberi salam hanya satu kali, tidak ada yang membantah pada waktu itu. Imam Syafi’i berkata bahwa hukum mengucapkan salam dua kali adalah sunah, yaitu dimulai dengan menghadapkan muka sebelah kanan, kemudian salam yang kedua sebelah kiri, sedangkan Ibnu Hazmin menganggap bahwa salam yang kedua termasuk dzikir dan amalan yang baik.”²⁵

5. Kaifiat Shalat Jenazah

Setelah syarat-syarat dipenuhi, maka orang yang mengerjakan shalat jenazah berdiri lurus di depannya, lalu mengangkat kedua tangan sambil membaca

²⁴*Ibid*, hlm. 80.

²⁵Slamet Abidin dan Moh. Suyono Slamet, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia 2008), hln. 168.

takbiratul ihram. Letakkan tangan kanan di atas tangan kiri kemudian membaca surat *al Fatihah* diikuti dengan *takbir* lagi dan membaca *salawat Nabi*, kemudian *takbir* yang ketiga diikuti membaca doa kepada jenazah, lalu takbir keempat dan berdoa lagi kemudian salam.

1. Apabila jenazah ada di depan tempat Shalat

Letakkanlah jenazah orang yang menyolatkan atau di depan imam jika berjamaah dengan kepala jenazah sebelah utara. Jika jenazah itu laki-laki maka orang yang shalat (imam) berdiri sejajar dengan kepala. Jika perempuan maka orang yang shalat (imam) berdiri sejajar dengan tengah-tengah badan jenazah. Apabila jenazah lebih dari satu orang, boleh dishalatkan sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan ketentuan, jenazah laki-laki diletakkan lebih dekat dengan imam dan jenazah perempuan lebih dekat dengan arah kiblat, semuanya didepan imam dengan yang lebih utama di dekatnya, kemudian dishalatkan bersama-sama. Boleh juga menyolatkan yang laki-laki terlebih dahulu, baru kemudian yang perempuan.

2. Apabila jenazah ada di tempat yang jauh

Seseorang boleh menyolatkan jenazah yang berada di tempat yang jauh, yang disebut shalat gaib. Cara melaksanakannya sama dengan melaksanakan shalat jenazah biasa dengan niat shalat gaib dan wajib menghadap kiblat. Ibnu Hazmin berkata bahwa jenazah gaib itu dishalatkan secara berjamaah. Rasulullah SAW. telah menyolatkan Raja Najasyi yang meninggal di Habsyi bersama sahabat yang berdiri bersaf-saf. Ini merupakan Ijma yang tak diingkari.

3. Apabila jenazah telah dikubur

Menyolatkan jenazah di atas kuburan hukumnya mubah walaupun ia telah dishalatkan sebelum dikubur.²⁶

E. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang mencapai system pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku buku, film, audio dan lain lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga computer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar dan lain lain. Unsur unsur tersebut saling berhubungan interaksi antara satu unsur dengan unsur yang lain. Sedangkan menurut Gagne dan Brings (1970) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi dan lain lain) yang secara sengaja di rancang untuk mempengaruhi peserta didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.

Sedangkan mengenai fiqih terdapat beberapa pengertian, di antaranya:

- 1) Fiqih bila di tinjau secara harfiah artinya : pintar, cerdas, dan paham

²⁶*Ibid*, hlm. 172.

- 2) T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut syaffi, fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang di keluarkan dalil dalil yang jelas.²⁷
- 3) Serta menyetir pendapat Al Imam Abd Hamid Al-Ghazali, fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum syara' bagi para mukallaf seperti: wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih dan lain lain.²⁸

Dari pengertian di atas maka pembelajaran fiqih jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami, serta melaksanakan ibadah sehari hari.

Dalam pembelajaran fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilaakukan dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun mushola sebagai tempat praktek praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran fiqih bisa di jadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian kejadian sosial, baik yang terjadi di masa sekarang maupun masa lampau, yang bisa di jadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik. Adapun Fungsi, Pendekatan, dan tujuan dalam pembelajaran figh sebagai berikut:

2. Fungsi Pembelajaran Fiqih

²⁷Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 57.

²⁸*Ibid.*, hlm. 58.

Fungsi pembelajaran fiqh sebagaimana dimaksud sebagai berikut;

- a) Penanaman dan nilai nilai kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt.sebagai pedoman kehidupan dunia dan akhirat.
- b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- c) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁹
- d) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- e) Perbaikan kesalahan kesalahan,kelemahan kelemahan peserta didik dalam keyakinan,pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari hari.
- f) Pencegahan peserta didik dari hal hal negative budaya asing yang akan di hadapinya sehari hari.
- g) Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqh/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁰

Pembelajaran fiqh di berikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama di ajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pembelajaran fiqh di harapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak, serta aktiff membangun peradaban dan keharmonisan

²⁹ [http://media .diknas.go.id/media/document/PAI.pdf](http://media.diknas.go.id/media/document/PAI.pdf) diakses tanggal 7 september 2017

³⁰ [http://media .diknas.go.id/media/document/PAI.pdf](http://media.diknas.go.id/media/document/PAI.pdf) diakses tanggal 7 September 2021

kehidupan, khususnya dalam menunjukkan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu di harapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik di harapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar dalam bentuk perilaku terpuji dapat dilakukan secara tidak beraturan. Peran semua unsur madrasah yakni orang tua peserta didik dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran fiqih.

3. Pendekatan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih tidak hanya di berikan lewat proses pembelajaran di kelas, namun materi fiqih perlu di kembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi:

- a) Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah swt sebagai sumber kehidupan.
- b) Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil hasil pengamalan isi mata pelajaran fiqih dalam kehidupan sehari hari.
- c) Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan melakukan tata cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan materi pelajaran fiqih.

- d) Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran fiqih dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik sehingga isi dan nilai nilai yang di tanamkan mudah di pahami dengan penalaran.
- e) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwanya.
- f) Fungsional, menyajikan materi fiqih yang memberi manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari hari.
- g) Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan materi pembelajaran fiqih.

4. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan artinya sesuatu yang di tuju, yaitu yang ingin di capai dengan suatu kegiatan atau usaha, Dalam pendidikan, tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang pertama dan utama, tujuan akan mengarahkan kearah pendidikan dan pengajaran kearah yang hendak di tuju. Tanpa adanya tujuan maka pendidikan akan terombang ambing. Sehingga proses pendidikan tidak akan berhasil secara optimal, tujuan yang jelas akan memudahkan penggunaan komponen komponen yang lain, yaitu materi, metode dan media serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang kesemua komponen tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan.

Dalam merumuskan tujuan dan pembelajaran haruslah diperhatikan beberapa aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.³¹

³¹Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya:Citra Media, 2006), hlm. 70

Dalam dunia pendidikan di Indonesia terdapat rumusan tentang tujuan pendidikan nasional dan rumusan tersebut tertuang dalam UUD RI. No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sisdiknas, yang berbunyi: “Pendidikan Nasional Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan dari pendidikan Islam adalah kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajarn Islam.³² Tujuan pendidikan Islam di capai dengan pengajaran Islam. Jadi tujuan pengajaran Islam merupakan bentuk operasional pendidikan Islam, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, dalam surat ad-Dzariat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Dan aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku”³³

Pembelajaran fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui, pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang tersu berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada

³²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.IX; Bumi Aksara, 2011), hlm. 29

³³Heri Tohari, *Quran Asy-Syifaa', Hafalan dan Tajwid Berwarna*, (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2018), hlm. 523

jenjang yang lebih tinggi.³⁴ Sedangkan pembelajaran Fiqih dalam Permenag RI No 22 tahun 2008 bertujuan untuk.

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip prinsip, kaidah kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk di jadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai ketaatan dalam menjalankan agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.³⁵

³⁴ <http://media.diknas.go.id/media/document/PAI.pdf>. diakses pada tanggal 7 September 2021.

³⁵Permenag RI No.2 Tahun 2008,PERMENAG RI No.2 Tahun 2008 tentang Standar kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Dalam kualitatif deskriptif digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi, tetapi semuanya difokuskan kearah mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.²

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti, artinya dalam penelitian ini, penulis sendiri yang melakukan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.³

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 60.

²*Ibid*, hlm. 64.

³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 121.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MA Negeri Ambon Kelas XI. Alamat Jl. Kembang Buton No 1, Kampung Wara Air Kuning Ambon. Adapun pelaksanaan penelitian ini selama satu bulan terhitung mulai dari tanggal 19 Maret sampai dengan tanggal 19 April 2021.

D. Sumber Data

1. Data Primer adalah data yang didapatkan melalui narasumber, yaitu guru, dan peserta didik. Selain itu, data tersebut diperoleh melalui pengamatan lapangan pada waktu proses pembelajaran berlangsung.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti dokumentasi dan referensi yang berkaitan dengan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan (*file Research*). Penelitian lapangan yaitu peneliti secara langsung terjun kelapangan sebagai instrument pengumpulan data.

1. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan langsung ke obyek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti.⁴ Pengamatan yang dimaksudkan yaitu praktik guru sholat jenazah pada mata pelajaran fiqih oleh guru kepada peserta didik.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 227.

2. Wawancara, metode ini digunakan agar mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari obyek peneliti terkait dengan permasalahan yang dikaji.⁵ Yang dimaksud dengan wawancara disini ialah terkait dengan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait dengan pelaksanaan praktikum sholat jenazah bagi peserta didik di kelas XI MA Negeri Ambon pada mata pelajaran fiqih.
3. Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian.⁶ Dokumentasi disini terkait dengan data-data sekolah sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian di MA Negeri Ambon.

F. Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penguatan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi yang dirinci tentang situasi, interaksi, peristiwa orang, dan peristiwa yang teramati, pikiran, sikap, dan keyakinan atau pertikan-pertikan dokumen.⁷

1. Tahap Reduksi data

Tahap ini peneliti membaca, mempelajari, dan menelaah data yang telah diperoleh dari wawancara yang kemudian direduksi. Reduksi data ialah suatu bentuk analisis yang mengacu pada proses menajamkan, menggolongkan,

⁵*Ibid.*, hlm. 228.

⁶Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 219

⁷Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teori dan Praktis*, (Malang: Unisma-Visi Press, 2002), hlm. 73-74

membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Semua data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan peneliti.⁸

2. Penyajian Data

Tahapan ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir, memberikan makna, dan terkategori serta menarik kesimpulan tentang proses berpikir masyarakat dalam hal ini persoalan yang peneliti kaji di lapangan.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan tentang subyek berdasarkan proses berpikir masyarakat dalam menanggapi pertanyaan dalam bentuk wawancara yang ditanyakan oleh peneliti.⁹

⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 66

⁹ *Ibid.*, hlm. 67.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah MA Negeri Ambon

Tahun 1975, PGA Negeri Ambon yang pada waktu itu berlokasi di Desa Batu Merah, Kota Madya Ambon, dipindahkan ke lokasi baru di Tulehu Kecamatan Salahatu, Kabupaten Maluku Tengah sehingga Kota Ambon praktis tidak lagi memiliki lembaga pendidikan tingkat menengah yang berciri-khas Islam. Pada saat itu, PGA Negeri Ambon dipimpin oleh Drs. Abdurrahman Umarella. Pada tahun yang sama, sebuah PGA Swasta didirikan di Desa Batu Merah, Kota Madya Ambon, yang dipimpin oleh Drs. Usman Rumbia. Setelah beroperasi kurang lebih lima tahun, tepatnya pada tahun 1985, lembaga ini beralih status menjadi Madrasah Aliyah Swasta, dan lembaga inilah yang kemudian hari menjadi embrio MA Negeri 1 Ambon. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI, H. Munawir Sadzali, Nomor 137 Tanggal 11 Juli 1991, MA Swasta tersebut berubah status menjadi MA Negeri 1 Ambon dan diresmikan pada 17 Pebruari 1992 berlokasi di Jl. Kesatrian Nomor 1 Batu Merah, Kotamadya Ambon yang pada saat sekarang menjadi lokasi MI Negeri Ambon.

Tahun 1998, MA Negeri 1 Ambon yang semula berada di Jl. Kesatrian dipindahkan ke lokasi baru di Jl. Kembang Buton Nomor 1, Kampung Wara, Air Kuning, Ambon. Awal 1995, setelah Drs. Usman Rumbia wafat, madrasah dipimpin oleh Pjs. Bahtiar Udjir, kemudian pada 1995 secara definitif pucuk pimpinan diserahkan kepada Drs. Umar Masuku. Tahun 2002, dilanjutkan oleh

Drs. Muhammad Shodik hingga tahun 2013 pimpinan MA Negeri 1 Ambon diserahkan-terimakan kepada pejabat baru, Drs. Sirajudin Mahubessy, M.MP.d, mantan kepala MA Negeri 2 Ambon di Tulehu.¹

MA Negeri 1 Ambon atau MAN 1 Ambon adalah satu-satunya sekolah berciri Islami di Kota Ambon yang berstatus negeri. Semula madrasah ini disiapkan menjadi MA keterampilan dengan konsentrasi bidang teknologi pengolahan hasil pertanian, reparasi komputer, dan menjahit. *pilot project* MA keterampilan ini berlangsung selama hampir lima tahun dengan dukungan dana operasional dari *Islamic Development Bank*. Program ini gagal karena tidak didukung dengan keberadaan Tenaga Instruktur Bidang Teknis Vokasional yang dibutuhkan, disamping pilihan program yang tidak didasarkan atas kajian yang cermat dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan daerah, kemudian diperparah lagi dengan eskalasi konflik yang pecah berlarut-larut terutama di Kota Ambon dan hampir sebagian besar wilayah Maluku. Mulai 2003, Manajemen MA Negeri 1 Ambon melakukan reorientasi seluruh program keterampilan setelah tidak ada lagi bantuan dana operasional keterampilan Pemerintah Pusat. Melalui Visi Unggul dalam Prestasi, Terpuji dalam Perilaku, Siap Berkarya di Masyarakat, program vokasional yang selama ini dilaksanakan mengalami penyesuaian-penyesuaian seperlunya.

Meskipun MA Negeri 1 Ambon bukan lagi MA keterampilan namun ciri kegiatan vokasional tetap dijadikan basis pengelolaan sekolah melalui program pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill Education*). Dengan bekal pengetahuan

¹Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Negeri Ambon, 2021.

umum, ilmu agama serta bekal keterampilan khusus yang memadai diharapkan setiap lulusan MA Negeri 1 Ambon dapat menjadi warga negara yang cerdas, agamis, dan produktif. Sebagaimana Ketetapan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Maluku pada Tahun 2017 nama MAN 1 Ambon berubah menjadi MA Negeri Ambon (Angka satu /1 dihilangkan), hal ini dikarenakan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah yang berstatus negeri yang terdapat di kota Ambon hanya ada satu lembaga Madrasah saja yaitu MA Negeri Ambon.²

2. Identitas Madrasah

Nama Lengkap : MA Negeri Ambon
 NPSN : 60102077
 Nama Singkat : MA Negeri Ambon
 Nomor Statistik : 131181710001
 Nomor Telp. / HP : (0911) – 347405
 Website : www.man1ambon.com
 E-mail : lab_man1a@yahoo.com
 Alamat : Jl. Puncak Wara Air Kuning
 Desa : Batu Merah
 Kecamatan : Sirimau
 Kota : Ambon
 Propinsi : Maluku
 Kode Pos : 97128

²Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Negeri Ambon, 2021.

Tahun Berdiri : 1991
Nomor SK : 137 / 11 Juli 1991
Status : Negeri
Bentuk : Biasa
Program : IPA, IPS
Akreditasi sekolah : Nilai A
Waktu Belajar : 07.15 – 14.15
Lokasi : Daerah Perkotaan
Anggota KKM : 5 Sekolah/Madrasah³

3. Visi dan Misi

- a. **Visi:** “Unggul dalam prestasi, terpuji dalam perilaku, siap berkarya di masyarakat”
- b. **Misi:**
1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis kecakapan hidup.
 2. Menyiapkan peserta didik yang berakhlak islami, cerdas, terampil, dan mandiri.
 3. Menjadikan MANegeri 1 Ambon sekolah yang bermutu dan bermartabat.⁴

4. Tujuan, Strategi dan Moto Kinerja

- a. **Tujuan:**
- 1) Membekali peserta didik dengan kemampuan akademik dan non-akademik;
 - 2) Membekali lulusan dengan keterampilan vokasional khusus.

³Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Negeri Ambon, 2021.

⁴Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Negeri Ambon, 2021.

- 3) Membina guru menjadi agen pembelajaran yang profesional.
- 4) Meningkatkan mutu pengelolaan dan pelayanan madrasah.
- 5) Memperluas peran serta publik dalam pengelolaan madrasah.⁵

b. Strategi:

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar, mengajar, dan bekerja.
- 2) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Memperjelas citra lembaga pendidikan Islam dengan memperluas kegiatan keagamaan.
- 4) Membangun hubungan yang efektif antar warga madrasah, orang tua, dan masyarakat.
- 5) Menjadikan pelayanan, profesionalisme dan prestasi sebagai spirit kerja.⁶

c. Moto Kinerja:

- 1) Disiplin
- 2) Mutu
- 3) Keteladanan
- 4) Penampilan⁷

d. Kondisi Akademik dan Kelembagaan

- 1). Kondisi akademik

- a. MA Negeri Ambon sudah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta dinamika kurikulum yang selalu berkembang. Sehubungan hal

⁵Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Negeri Ambon, 2021.

⁶Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Negeri Ambon, 2021.

⁷Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Negeri Ambon, 2021.

itu, semenjak tahun 2004 MA Negeri Ambon memberlakukan kurikulum 2004 sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- b. Selaras dengan perkembangan kurikulum perubahan adalah menggunakan kurikulum 2013, MA Negeri Ambon adalah lembaga yang menitikberatkan pada ciri khas Islam dan lingkungan sebagai muatan lokalnya.

2) Kelembagaan

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2011 tentang perubahan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 394 tahun 1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja Madrasah, maka kelembagaan Madrasah Aliyah Negeri terdiri atas:

- a. Kepala Madrasah;
- b. Wakamad. Bidang Akademik/Kurikulum;
- c. Wakamad. Bidang Kepeserta didikan;
- d. Wakamad. Bidang Humas dan Media;
- e. Wakamad. Bidang Sarana Prasarana;
- f. Kepala Tata Usaha;
- g. Kepala Perpustakaan;
- h. Kepala Laboratorium (Bahasa, MIPA, PAI, Komputer).

MA Negeri Ambon membuka 2 jurusan pilihan yaitu jurusan peminatan IPA / IMIA (Ilmu Matematika dan Ilmu Alam) dan IPS / IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) serta bermuatan program Vokasional muatan lokal

yaitu Keterampilan Komputer dan Menjahit. Demi menampung kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan sumber daya di bidang organisasi intrakurikuler, MA Negeri Ambon mewadai 4 organisasi peserta didik yaitu meliputi:

- 1) OSIS,
- 2) Pramuka,
- 3) PMR/UKS dan
- 4) MKI (Majelis Kerohanian Islam).

Adapun kegiatan ekstrakurikulernya adalah meliputi:

- 1) Marching Band;
- 2) Musik Relegi, musik Qasidah;
- 3) Seni Teater dan Sanggar seni;
- 4) KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
- 5) *Arabic dan English Club*

Dengan Fasilitas Pendukung di antaranya:

1. Lab. Komputer dan Internet
2. Lab. Menjahit
3. Lab. MIPA
4. Ruang Aula
5. Ruang Multimedia
6. Ruang Perpustakaan
7. Koperasi & Kantin
8. Ruang Fitnes dan Music

9. Lapangan olahraga (Basket, Bulutangkis, Bola Volly, Sepak Takraw, Tenis Meja)

10. Asrama

Masjid / Musholla⁸

5. Data Kepeserta didikan, Guru dan Tenaga Kependidikan

a. Keadaan Peserta didik tahun akademik 2020/2021⁹

No	Kelas	Jumlah		Total L + P	Jumlah Rombel
		L	P		
1	X MIA	39	86	125	3
2	X IIS	56	41	97	3
3	XI-MIA	26	67	93	3
4	XI-IIS	58	37	95	4
5	XII-MIA	33	63	96	3
6	XII-IIS	63	38	101	4
Jml Total		275	332	607	20

Sumber: Data primer laporan bulanan 2021

b. Daftar Guru Tetap Dan Tidak Tetap

No	Nama/NIP	Pkt/ Gol.	Pend	Jur	MP	Jml	Status	
							P N S	G T T
1	2	3	5	6	7	8	10	11
1	Kusnadi Hi. Umar, M.Pd.I. 196912161997031002	IV / b	S2	PAI	SKI	8	√	
2	Dra.Mulyati Mandar 19620902 199203 2 003	IV / a	S1	MIPA	Biologi	12	√	
3	Drs. Mokh Fatoni, M.Pd	IV/a	S2	B. Jerman	B. Jerman	24	√	
4	Dra.Sapia Rehalat 19630524 199403 2 001	IV / a	S1	Ekonomi	Ekonomi	24	√	
5	Sulaiha H. Tuasikal,BA 19590304 198703 2 001	IV / a	SM	PAI	SBU	26	√	
6	Samandar Rery,S.Pd 19670504 199903 1 001	IV / a	S1	MIPA	Biologi	12	√	
7	La Dullah,S.Pd 19700501 200112 1 002	IV / a	S1	B.Ingg	B.Ingggris	12	√	
8	Jamaluddin,S.Pd 19700802 200312 1 002	IV / a	S1	IPS	Sosiologi	26	√	
9	Nurhayati, M.Pd 19701203 200212 2 001	IV / a	S1	MIPA	Matematika	36	√	
10	Wa Jena,S.Pd 19740710 200212 2 003	IV / a	S1	MIPA	Kimia	30	√	

⁸Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Negeri Ambon, 2021.

⁹Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Negeri Ambon, 2021.

11	Sri Maelan,S.Pd 19740112 200312 2 001	IV / a	S1	MIPA	Fisika	30	√	
12	Nene Yusuf, S.Pd 19750108 200312 2 002	IV / a	S1	B.Ingggris	B.Ingggris	24	√	
13	Kasim N, S.Pd 19691231 200312 1 017	III/d	S1	Penjas	Penjas	38	√	
14	Rinah, S.Pd 19710806 200312 2 004	III/d	S1	B.Indo	B.Indonesia	28	√	
15	Achmad Shokip,S.Ag. M.Si 19720104 200312 1 002	III/d	S2	PAI	Fikih	33	√	
16	Sapia Laitupa,S.Pd 19760309 200312 2 002	III/d	S1	IPS	PKn	24	√	
17	Wa Halija,M.Pd 19740710 200312 2 003	III/d	S1	MIPA	Matematika	24	√	
18	A.Rahmania Abidin,S.Pd.I, M.Pd.I 150329979	III/d	S2	PAI	SKI	26	√	
19	Jainab Kilwalaga, M.Pd 19771015 200501 2 002	III/d	S1	B.Indo	B Indonesia	26	√	
20	Nurgaib Karepesina, S.Pd 150351215000000000	III/d	S1	Kimia	Kimia	12	√	
21	Muh Taufik,S.Pd.I 19630123 198703 1 001	III/c	D.III	PAI	SBU	36	√	
22	Nur Azizah Salampessy, SP 19720425 199303 2 001	III/c	S1	Pertanian	Biologi	24	√	
23	Fathima Tanassy,S.Pd 19740830 200701 2 021	III/c	S1	IPS	Sejarah	35	√	
24	Wahyu Mulyadi,S.Pd 19811119 200604 1 013	III/b	S1	TIK	TIK	24	√	
25	Maria Ulfa,S.Pd.I, M.Pd.I 150386677000000000	III/b	S1	PAI	Quran Hadits	30	√	
26	Dedy Kurniawan, S.Sos 19770705 200901 1 020	III/b	S1	BPI	BK	24	√	
27	Rohib A. Sangia, M.Pd 19850326 200912 1 003	III/b	S2	Sastra	Bahasa Inggris	24	√	
28	Kurnia Mochtar, S.Pd. 198405102011012009	III/b	S1	IPS	PPKn	24	√	
29	Hezza Tourisba, S.Pd. 198602062011012012	III/a	S1	BK	BK	24	√	
30	Erwin Syarif, S.Pd 19760502 200312 1 004	III/d	S1	B. Indo	B. Indo	24	√	
31	Warda Mako,S.Sos 19760301 201411 2 002	III/a	S1	Sospol	Sosiologi	24	√	
32	Moksen Laitupa,S.Sos 19710602 201411 1 002	III/a	S1	Sospol	Sosiologi	24	√	
33	Nuryani Heluth,S.Pd 19800611 201411 2 001	II/a	S1	IPS	Geografi	26	√	
34	Ningsi Marsi,SE 19770726 201411 2 003	III/a	S1	Ekonomi	Seni Budaya	20	√	
35	Nursany Kaisuku,SE 19790520 201411 2 001	II/a	S1	IPS	Eko/ Akuntansi	24	√	
36	Hayatudin Yatim, S.Ag 19680408 201411 1 003	III/a	S1	Syariah	Bahasa Arab	30	√	

37	Rusmini, S.Pd 19750604 201411 2 003	II/a	DII	PAI	Bio	24	√	
38	Siska Kaliky, S.Pd.		S1	IPS	Sejarah	24		√
49	Ahmad Komarudin, S.Pd		S1	Matek	Matematika	12		√
40	Arifin Umanailo, S.IP		S1	Sospol	SBU	-		√
41	Yarno, S.Pd		S1	MTK	Matek	28		√
42	Ahl Allah, S.Th.I 198602062011012012	III/a	S1	PAI	Fiqih	23	√	

Sumber: Data primer laporan bulanan 2021

c. Daftar Pegawai Tetap Tidak Tetap / Satpam

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol.ruang	Jabatan	Ket
1	2	3	4	5
1	Hj. Miskia Sahadi, S.HI 19590702 198303 2 003	III/d	Ka. TU	PT
2	Murni Marsy 19670619 199003 2001	III/b	Staf TU	PT
3	Nurhayati Laitupa, S.Sos 19720524 200910 2001	III/b	Staf TU	PT
4	Maryam Hasan	III/b	Staf TU	PT
5	Rosmala Santi, S.E	-	Op. E-MPA	PTT
6	Sarapun Salampeasy, S.Pd	-	Pengelola Lab IPA	PTT
7	Muh. Rizky, A.Md	-	Op. EMIS	PTT
8	Handi S	-	Kebersihan	PTT
9	Asdi Wally	-	Satpam	PTT
10	La Eri	-	Penjaga Sekolah	PTT
11	Wa Hudi	-	Petugas Kebersihan	PTT

Sumber: Data primer laporan bulanan 2021

6. Data Sarana dan Prasarana

Data Tanah dan Bangunan¹⁰

1. Luas Tanah : 13.500 m²
2. Status : Negara / Sertifikat
3. Luas Bangunan : 3.995 m²
4. Halaman Sekolah : 2.893 m²
5. Taman Sekolah : 2.300 m²
6. Luas Tanah Kosong : 4.312 m²

¹⁰Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Negeri Ambon, 2021.

Adapun rincian saran prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:¹¹

No	JENIS	Jml	Kondisi			Ket
			Baik	R R	R B	
1	Ruang Kelas	19	8	8	3	
2	Ruang Keterampilan Menjahit	1		1		
3	Ruang Keterampilan Komputer	1	1			
4	Ruang Perpustakaan	1	1			
5	Ruang Laboratorium Bahasa	1	1			
6	Ruang Laboratorium IPA	1	1			
7	Ruang Kepala Sekolah	1	1			
8	Ruang Guru	1	1			
9	Kantin	1				
10	WC Guru	2	2			
11	WC Peserta didik	5	2	3		
12	WC Tamu	-				
13	Ruang Aula	1		1		
14	Masjid	1	1			
15	Ruang Osis	1		1		
16	Ruang UKS	1	1			
17	Asrama Peserta didik	1	1			

Sumber: Data primer laporan bulanan 2021

7. Data Tambahan Lain

Adapun data anggota Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MA Negeri Ambon sebagai berikut:

No	Nama Sekolah	Alamat	Kepala
1	MA Al-Fatah	Kota Ambon	Murni Kabalmay, S.Pd.I
2	MA Al-Mabrur	Waiheru	Sabarudin, S.Pd
3	MA Nurul Ikhlas	Ahuru Air Besar	Hayati, S.Pd
4	MA Ittaqullah	Kebun Cengkeh	Nasit marasabessy, S.Ag
5	MA Al-Anshar	Amantelu Bt Merah Atas	Saifullah Askap, S.Pd

Sumber: Data primer laporan bulanan 2021

¹¹Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Negeri Ambon, 2021.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Guru Dalam Pembelajaran Praktikum Sholat Jenazah Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Negeri Ambon

Implementasi guru dalam pembelajaran praktikum sholat jenazah yang dilaksanakan di MA Negeri Ambon kelas XI di praktekan selama satu kali dalam satu semester dengan satu kali pertemuan memiliki Alokasi waktu 2 jam menggunakan kurikulum 2013 mengingat kondisi yang sedang Pandemic maka pembelajaran sholat jenazah dilakukan secara Daring melalui Via Online. Bagi guru penggunaan serta pemilihan metode yang tepat dilakukan untuk menunjang pembelajaran tersebut. Adapun implementasi guru dalam pembelajaran praktikum sholat jenazah sebagai berikut:

a) Persiapan praktek sholat jenazah

Ada beberapa hal yang di persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran praktikum sholat jenazah, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru fikih bahwa:

“Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan praktikum sholat jenazah yaitu mempersiapkan alat bantu atau perlengkapan biasanya menggunakan boneka seperti mayat tetapi karena keterbatasan alat yang dimiliki akhirnya dalam praktikum sholat jenazah bantal sebagai pengganti mayat, kain penutup juga seadanya menggunakan kain putih yang tersedia”¹²

Dari ungkapan tersebut guru beserta peserta didik mempersiapkan perlengkapan untuk melaksanakan praktikum sholat jenazah dengan menggunakan media Bantal sebagai mayat kemudian meja yang berada di dalam ruangan yang di tempati untuk melakukan praktikum.

¹²Ahl Allah, S.Th.I, Guru Fiqih Kelas Kelas XI, MA Negeri Ambon, wawancara tanggal 24 Maret 2021.

b) Metode yang digunakan

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, begitu juga dengan pembelajaran, metode sangat di perlukan oleh guru untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Fikih terkait dengan metode yang di gunakan dalam pembelajaran praktikum sholat jenazah, maka guru fikih menjelaskan bahwa:

“metode yang saya gunakan dalam pembelajaran fikih terkait sholat jenazah yakni: *pertama* saya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, yaitu peserta didik mendengarkan secara seksama apa yang saya sampaikan, *kedua* metode eksperimen atau praktek yaitu saya bersama peserta didik mengadakan praktek melalui Via Online di dalam ruangan masing masing atau ruangan kelas, *ketiga* metode tanya jawab apabila peserta didik belum paham terhadap materi yang di sampaikan tentang Praktikum Sholat Jenazah, maka saya selaku guru akan mengarahkan mereka untuk membuka video youtube yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktikum Sholat Jenazah”¹³

Metode ceramah yang disampaikan cukup efektif begitu juga pembelajaran apapun yang di sampaikan pertama kali sebagai andalan seorang guru yaitu yang menggunakan metode ceramah seperti yang di sampaikan oleh guru bahwa:

“Dengan metode ceramah ini peserta didik lebih fokus dan memahami materi yang saya sampaikan, bisa di katakan bahwa metode ceramah merupakan metode harian yang selalu saya gunakan ketika mengajar peserta didik MAN Ambon begitu juga dengan materi sholat jenazah 50% saya sampaikan di awal dengan menggunakan metode ceramah”

Metode eksperimen atau praktek di laksanakan ketika peserta didik diberi materi oleh guru menggunakan metode ceramah ataupun tugas di rumah bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik mempelajari sendiri suatu masalah dengan

¹³Ahl Allah, S.Th.I, Guru Fikih Kelas Kelas XI, MA Negeri Ambon, wawancara tanggal 24 Maret 2021.

membaca dan mengerjakan soal soal sendiri, mencobanya sendiri, agar peserta didik lebih rajin dan mengukur kegiatan di rumah maupun di sekolah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru bahwa:

Cara mempraktekan sholat jenazah kepada peserta didik, guru mengajarkan kepada peserta didik bagaimana yang pertama cara menghadap kiblat. Mengetahui posisi terhadap mayat laki laki maupun perempuan saat menjadi imam dan makmum, membaca niat, cara bertakbir, cara bersedekap, cara membaca doa sampai dengan salam. Kemudian apabila peserta didik melakukan langsung di tengah masyarakat bila ada yang meninggal, guru hanya sebagai fasilitator yaitu: mengantarkan peserta didik dan mengawasi peserta didik dari jauh bagaimana praktek peserta didik tersebut karena guru yakin serta memperbolehkan peserta didiknya untuk praktek sholat jenazah secara langsung di tengah masyarakat.¹⁴

Dari penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru peserta didik paham dan untuk melakukan praktek mengenai sholat jenazah di dalam kelas atau di rumah dengan persiapan alat bantu yang di butuhkan yang disediakan oleh sekolah ketika berada di ruangan kelas, peserta didik mendapatkan pendampingan dari guru mulai dari awal sampai akhir sebab guru sebagai pemandu dalam kegiatan praktek. Karena dalam metode eksperimen atau praktek teori yang selama ini di pelajari di praktekkan dapat mengaplikasikannya di kehidupan nyata, itulah tujuan utama dari pembelajaran praktikum sholat jenazah yang hendak di capai oleh pihak guru dan sekolah menjadikan peserta didik percaya diri dan memiliki keberanian ketika melakukannya di kehidupan nyata.

Metode tanya jawab di berikan karena dengan adanya Tanya jawab inilah ada kesempatan dan ruang bagi peserta didik untuk berbicara menyampaikan apa yang ingin di pertanyakan tentang pembelajaran praktikum

¹⁴Ahl Allah, S.Th.I, Guru Fikih Kelas Kelas XI, MA Negeri Ambon, *wawancara* tanggal 24 Maret 2021.

sholat jenazah kepada guru, dengan metode tanya jawab di harapkan ada hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik sehingga terjalin komunikasi dan kedekatan psikologis serta dapat menumbuhkan motivasi tinggi terhadap peserta didik. Mengenai metode Tanya jawab dalam pembelajaran praktikum sholat jenazah sesuai dengan ungkapan guru:

“ketika pembelajaran berlangsung ketika guru selesai bercerita atau berceramah memberikan penjelasan sekiranya ada peserta didik yang belum paham atau ingin mendalami rasa ingin tahu mereka mengeluarkan suara untuk bertanya tentang sesuatu yang mereka belum pahami, kemudian jika tidak ada peserta didik yang bertanya maka guru yang akan memberikan pertanyaan balik kepada peserta didik. Dalam pembelajaran praktikum sholat jenazah yang di tanyakan peserta didik yaitu mengenai bacaan doa, jumlah rakaat, cara bertakbir, dan cara bersedekap, meskipun dalam pembelajaran praktikum sholat jenazah minim dengan pertanyaan dari peserta didik akan tetapi guru tetap memberikan umpan atau timbal balik dari pertanyaan kepada peserta didik agar guru tetap menggunakan metode ini saat proses pembelajaran”

Terkait dengan penuturan guru tersebut, maka sebagaimana diungkapkan oleh peserta didik Safina Nukuhehe yaitu:

“pentingnya praktikum sholat jenazah ini bagi saya karena besok besok kalau ada salah satu saudara atau keluarga dari Safina yang meninggal mungkin Safina yang bisa mengurus jenazahnya salah satunya menyolatkannya karena sholat jenazah ini hukumnya fardhu kifaiyah bagi umat islam”¹⁵

Pernyataan di atas juga sebagaimana diungkapkan oleh peserta didik Safina Nukuhehe yaitu:

“ibu Ahl Allah seperti bercerita pertama dalam menyampaikan materi, lalu saya mendengarkannya, ketika saya belum paham saya di suruh bertanya dan ibu menjelaskan dan kami di arahkan untuk membuka video youtube tentang praktek Sholat jenazah setelah itu saya dan teman teman mempraktekan sholat jenazah satu per satu”¹⁶

¹⁵Safina Nukuhehe, Pesetar Didik Kelas XI MA Negeri Ambon, *wawancara* tanggal 24Maret 2021

¹⁶Sabila Mony, Pesetar Didik Kelas XI MA Negeri Ambon, *wawancara* tanggal 24 Maret 2021

Dari kedua ungkapan di atas antara guru dan peserta didik maka dapat diketahui bahwa pembelajaran praktikum sholat jenazah di MA Negeri Ambon menggunakan 3 metode yaitu: metode ceramah, metode eksperimen atau praktek dan metode tanya jawab.

c) Menghafal dan menulis bacaan sholat jenazah

Menghafal dan menulis bacaan doa merupakan salah satu kegiatan proses pembelajaran dalam proses pembelajaran praktikum sholat jenazah, adapun menghafal dan menulis bacaan doa sholat jenazah bagi peserta didik MA Negeri Ambon. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru bahwa:

“Sebelum melaksanakan praktek sholat jenazah saya menyuruh peserta didik untuk menghafal mengenai bacaan sholat, peserta didik diberi tugas di rumah agar mereka lebih aktif, peserta didik mencari materi bacaan tersebut dengan berbagai cara semisal bertanya kepada orang tua, saudara atau melihat pada buku referensi yang berkaitan dengan sholat jenazah dan mencari di internet melalui *Handphone* dengan Aplikasi penunjang seperti Google yang bisa diakses bagi peserta didik, setelah peserta didik mendapatkan materi tersebut barulah saya menyuruh untuk menghafal”¹⁷

Dari pernyataan di atas rupanya guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari secara mandiri bacaan ataupun materi pembelajaran sholat jenazah dengan menggunakan teknologi internet ataupun dengan bertanya kepada orang tua, saudara atau melihat pada buku referensi untuk menjadi penunjang dalam mengetahui bacaan doa yang lebih lengkap.

d) Mengetahui posisi imam dan Makmum terhadap mayat.

Mengetahui posisi imam dan makmum terhadap mayat dalam pembelajaran praktikum sholat jenazah menjadi sebuah hal yang penting, adapun

¹⁷Ahl Allah, S.Th.I, Guru Fikih Kelas Kelas XI, MA Negeri Ambon, wawancara tanggal 24 Maret 2021.

penentuan posisi pembelajaran praktikum sholat jenazah bagi peserta didik MA Negeri Ambon, maka menjelaskan bahwa:

“Dalam sholat jenazah untuk mengetahui posisi imam ataupun makmum yaitu peserta didik yang pertama saya perintahkan mereka untuk mengambil bantal sebagai alat kemudian diletakan di atas meja dan di tutup oleh kain putih kemudian menghadap kiblat dan yang menjadi imam posisinya di depan, makmumnya di belakang apabila mayatnya laki laki maka posisinya di sebelah atau sejajar dengan kepala dan apabila mayatnya perempuan maka posisinya di bagian dada atau sejajar dengan dada”¹⁸

Pernyataan guru di atas sesuai dengan ungkapan salah satu peserta didik yaitu Safina Nukuhehe sebagai berikut:

“waktu praktek saya di suruh sama ibu guru Ahl Allah (Lulu) untuk menjadi imam dengan makmum yang terdiri dari 6 orang dengan membentuk 2 shaf”¹⁹

e) Mengetahui gerakan dalam sholat jenazah

Untuk mengetahui gerakan pada proses pembelajaran praktikum sholat jenazah yang ada di sekolah MA Negeri Ambon yang dijelaskan oleh guru yaitu sebagai berikut:

“Untuk mengetahui gerakannya sebelumnya peserta didik saya beritahu pada saat penyampaian materi di kelas bahwa gerakan sholat jenazah berbeda dengan gerakan sholat fardhu yang menggunakan ruku’ dan sujud sedangkan sholat jenazah hanya menggunakan takbir dan salam, cara mengangkat tangan saat bertakbir pun sama dengan sholat fardhu hanya saja jumlah takbirnya yang berbeda”

Dari pernyataan guru di atas, maka dapat diketahui bahwa untuk mengetahui gerakan sholat dalam pembelajaran praktikum sholat jenazah bagi

¹⁸Ahl Allah, S.Th.I, Guru Fikih Kelas Kelas XI, MA Negeri Ambon, *wawancara* tanggal 24 Maret 2021.

¹⁹Safina Nukuhehe, Pesetar Didik Kelas XI MA Negeri Ambon, *wawancara* tanggal 24Maret 2021

peserta didik guru memberikan penjelasan tentang perbedaan sholat jenazah dengan sholat fardhu.

f) Mengetahui arah kiblat

Menghadap kearah kiblat merupakan syarat sahnya sholat, begitu pula dalam pembelajaran praktikum sholat jenazah bagi peserta didik MA Negeri Ambon, maka guru menuturkan bahwa:

“Dalam menentukan arah kiblat dalam praktikum sholat jenazah saya lontarkan pertanyaan terlebih dahulu kepada peserta didik yaitu kalian pasti tahu arah kiblat? Mereka menjawab iya itu arah kiblat menghadap ke Mekkah itu, iya begitu juga pada sholat jenazah sama dengan sholat fardhu yang di mana cara mengerjakannya tetap harus menghadap kearah kiblat”²⁰

Pernyataan di atas sesuai dengan ungkapan salah satu peserta didik yang saat di tanya tentang arah kiblat dalam melakukan sholat jenazah maupun sholat fardhu yaitu Indah Sabila Mony:

“Ya saya tahu mengenai arah kiblat yang dimana pada saat melakukan sholat jenazah maupun sholat fardhu di arahkan ke mekkah atau terbenamnya matahari”²¹

Pernyataan di atas dapat diketahui bahwa peserta didik sudah mengetahui tentang arah kiblat walaupun tidak menggunakan alat bantu seperti kompas atau yang disebut arah mata angin.

²⁰Ahl Allah, S.Th.I, Guru Fikih Kelas Kelas XI, MA Negeri Ambon, wawancara tanggal 24 Maret 2021.

²¹Sabila Mony, Pesetar Didik Kelas XI MA Negeri Ambon, wawancara tanggal 24Maret 2021

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Praktikum Sholat Jenazah

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari beberapa kendala ataupun faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor tersebut yaitu terdiri dari:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari implementasi guru dalam pembelajaran praktikum sholat jenazah di MA Negeri Ambon seperti yang dijelaskan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru fikih, adapun penuturan guru fikih terkait dengan faktor pendukung tersebut bahwa:

“Karena adanya pandemic maka kami sebagai guru memberi materi secara *Daring* dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *Via Online* dengan menggunakan *handphone Android* sebagai sarana dalam praktikum sholat jenazah dengan seperti ini jelas sangat membutuhkan Kuota Data sebagai faktor pendukung dalam lancarnya proses pembelajaran tersebut dan selain itu peserta didik juga sangat paham dalam penyampaian tentang materi sholat jenazah”²²

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran praktikum sholat jenazah yang ada di MA Negeri Ambon bersumber dari guru namun ditunjang dengan *Handphone Android* yang berisi Kuota Data yang memadai agar dapat melakukan pembelajaran secara Aktif sampai dengan selesai, adapun faktor pendukung dari peserta didik pernyataan dari salah satu peserta didik yakni Sa’adia Wael sebagai berikut:

“Faktor pendukung sangat berpengaruh materi yang dipelajari karena hampir semua materi yang diajarkan oleh guru di sekolah dapat kami temukan dari berbagai video, tulisan ataupun buku referensi berbasis online dan materi yang disampaikan oleh guru, kami dapat memahaminya serta

²²Ahl Allah, S.Th.I, Guru Fikih Kelas Kelas XI, MA Negeri Ambon, wawancara tanggal 24 Maret 2021.

dapat melihat di channel youtube tentang praktikum sholat jenazah sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru di sekolah”²³

Dari penuturan informan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih dan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran menggunakan smatphone berbasis android sebagai media belajar oleh karena aktivitas pembelajaran secara tatap muka diganti dengan pembelajaran daring (online) sebagai media pembelajaran untuk mengakses tugas baik tugas sekolah maupun tugas di rumah dan juga tugas-tugas yang lain.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pembelajaran baik secara normal ataupun secara daring (online) pasti tidak terlepas dari faktor penghambat, begitu juga dengan pembelajaran praktikum sholat jenazah. Adapun faktor penghambat sebagaimana diungkapkan oleh guru:

“Kendala yang sangat sering terjadi itu pengaruh signal yang tidak stabil (naik turun) kadang-kadang menghilang sering terjadi saat cuaca buruk, waktu seperti ini yang sangat mengganggu proses pemanfaatan handpone android di sekolah kami. Selain itu, sering terjadi saat peserta didik mengakses tugas melalui aplikasi google loadingnya sangat lama hal ini menjadikan peserta didik jenuh dan juga membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Selain itu karena peserta didik ada yang belum memahami tentang cara melakukannya mulai dari pelaksanaan takbir, posisi berdiri imam pada jenazah laki laki dan perempuan dan bacaan doa dalam sholat jenazah karena faktor terhenti lantaran kuota data internet habis, terkadang baterai mati atau listrik padam”²⁴.

Dari penuturan informan tersebut, maka salah satu peserta didik MAN

Ambon yang menyatakan bahwa:

²³Sa’adia Wael, Pesetar Didik Kelas XI MA Negeri Ambon, *wawancara* tanggal 24Maret 2021

²⁴Ahl Allah, S.Th.I, Guru Fikih Kelas Kelas XI, MA Negeri Ambon, *wawancara* tanggal 24 Maret 2021.

“Sewaktu saya menggunakan HP dalam pembelajaran saya sering mendapatkan kendala diantaranya signal yang sering hilang sewaktu mati lampu dan sewaktu cuaca buruk seperti adanya hujan dan petir. Selain itu, saat lampu mati tiba-tiba saja signal menghilang, dan juga yang menjadi faktor kendala adalah kehabisan kuota data internet.²⁵

Selain faktor penghambat yang di sampaikan oleh guru ada beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran sholat jenazah yang di sampaikan oleh peserta didik Sa’adia Wael yaitu:

“Faktor penghambat bagi kami hanya keterbatasan dengan Kuota Data karena sekarang pembelajaran praktikum dilakukan secara Daring Online dan referensinya kadang di lihat pada pdf fiqih dan dari internet google dan saya sangat gelisah jika sewaktu mencari tugas atau sedang belajar melalui daring tiba-tiba lampu mati, maka aktivitas pembelajaran terhenti.²⁶

Berdasarkan uraian dari keterangan informan tersebut terkait dengan kendala yang terlihat nyata yaitu saat listrik padam, paket kuota data internet habis, efek cuaca buru dan gangguan lainnya yang dapat menangu jalannya aktivitas pembelajaran secara umum dan pada pembelajaran praktikum sholat jenazah di MA Negeri Ambon dari guru dan peserta didik pada sekolah tersebut.

C. Pembahasan

1. Implementasi Guru dalam Pembelajaran Praktikum Sholat Jenazah Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Negeri Ambon

Implementasi dalam sebuah pembelajaran ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

²⁵Sabila Mony, Pesetar Didik Kelas XI MA Negeri Ambon, *wawancara* tanggal 24Maret 2021

²⁶Sa’adia Wael, Pesetar Didik Kelas XI MA Negeri Ambon, *wawancara* tanggal 24Maret 2021

lingkungannya.²⁷ Adapun menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan perilaku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.²⁸ Pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan peserta didik secara sistematis oleh karena kegiatan belajar peserta didik dimotivasi guru sehingga peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran. Sehingga peserta didik menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat dari penggunaan strategi pembelajaran yang dipakai guru. Sehingga peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya.

Kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik melalui daring (online) di MA Negeri Ambon, peserta didik belajar dan memperoleh pengalaman dari situasi yang dihadapinya. Dengan demikian belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalamannya di lingkungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah

²⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 11.

peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a) Tingkat kecerdasan atau intelegensi peserta didik

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungan dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan menara pengontrol hampir seluruh aktifitas manusia. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) peserta didik tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk memperoleh sukses.²⁹

b). Sikap peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap merupakan faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif (menerima) terhadap bahan atau pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru yang mengajar dan terhadap lingkungan tempat di mana

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135

ia belajar seperti: kondisi kelas, teman-temannya, sarana pengajaran dan sebagainya.³⁰

c). Bakat peserta didik

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai hasil belajar sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai gifted, yakni anak berbakat intelektual.

d). Minat peserta didik

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi seseorang terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidangbidang studi tertentu.

Dari semua faktor di atas, dalam penelitian ini diarahkan pada faktor instrumental yang di dalamnya saling mempengaruhi satu sama lain. Misalnya: Seorang peserta didik yang conserving terhadap ilmu pengetahuan biasanya cenderung mengambil pendekatan yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya seorang peserta didik yang memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tua atau gurunya (faktor eksternal) akan lebih memilih pendekatan belajar yang lebih

³⁰Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*. (Cet. II; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2006), hlm. 84

mementingkan hasil belajar. Akibat pengaruh faktor-faktor tersebut muncul peserta didik yang berhasil belajar tinggi, rendah atau gagal sama sekali.

Implementasi pembelajaran praktikum sholat jenazah di MA Negeri Ambon pada dasarnya sama dengan Madrasah Aliyah yang lainnya, dan pelaksanaan pembelajaran praktikum sholat jenazah dari mulai persiapannya yaitu mulai dari menggunakan alat serta sarana prasarana seadanya karena adanya pandemic yang menjadi salah satu keterbatasan dalam proses belajar maka proses pembelajarannya dengan menggunakan *Daring Online*, maka metode yang di gunakan metode ceramah, eksperimen dan tanyan jawab.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Guru dalam Pembelajaran Praktikum Sholat Jenazah

Pemanfaatan handphone sebagai penunjang belajar salah satunya menggunakan aplikasi seperti aplikasi watsap, facebook, dan dapat membuat peserta didik dan guru untuk terus belajar meski dalam keadaan pademi covid-19 yagn memungkinkan peserta didik dan guru belajar daring (online), guru mengajar dan peserta didik belajar sendiri baik di sekolah maupun di rumah mereka dapat selalu terhubung untuk bertukar informasi baik itu tugas sekolah, tugas di rumah maupun tugas-tugas yang lain. Dengan adanya pembelajaran daring peserta didik cepat mendapatkan informasi walaupun peserta didik pada saat guru memberikan tugas sekolah ia tidak hadir dengan adanya grub peserta didik hanya butuh data untuk membuka grub di rumah untuk mengetahui apa tugas yang diberikan oleh guru pada saat ia tidak masuk sekolah.

Guru dan peserta didik memanfaatkan media penunjang belajar ini kedalam hal positif yaitu untuk mengakses tugas, berbagi pengetahuan kepada

teman grub, membuat e.book, dan membaca buku pada aplikasi goole yang terdapat pada handphone android secara online. Saat ini hampir semua orang menggunakan internet setiap hari. Informasi seperti video berita, artikel, dan music dapat diperoleh melalui *search engine* atau mesin pencarian seperti google dan aplikasi lainnya yang memberikan banyak manfaat dalam aktivitas pembelajaran. Adapun faktor pendukung pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Bagi Guru

Faktor pendukung implementasi guru dalam pembelajaran praktikum sholat jenazah mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Negeri Ambon dari segi guru atau pengajar yaitu antara lain:

- a) Adanya kuota data yang sangat menunjang karena proses pembelajarannya melalui *Daring Online*.
- b) Kesadaran diri dari pengajar atau guru sebagai seorang muslim untuk menyampaikan ilmu agar lebih bermanfaat.
- c) Mendapatkan manfaat bagi pengajar atau guru karena dengan bersabar dalam mengajar jadi memiliki banyak amalan dan pengalaman dalam menghadapi masalah yang berbeda.
- d) Menjadikan pengajar atau guru bersyukur serta bangga memiliki peserta didik yang memiliki semangat dalam belajar yang terkadang semangat tersebut naik turun akan tetapi dengan kekurangan yang mereka miliki mereka masih mau belajar dan mengamalkannya di kehidupan nyata.

Adanya faktor pendukung bagi peserta didik di saat pembelajaran praktikum sholat jenazah.

- a) Adanya *handphone android* yang memiliki kuota data yang menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik karena pembelajaran berlangsung secara *Daring Online*.
- b) Setelah mengetahui manfaat dari pembelajaran dari praktikum sholat jenazah timbul kesadaran di hati peserta didik bahwa dengan mengikuti pembelajaran praktikum sholat jenazah dengan baik dapat menjadi bekal untuk hidup dan bersosialisasi di tengah masyarakat
- c) Peserta didik menyadari bahwa pembelajaran sholat jenazah merupakan sebuah kebutuhan sebagai seorang muslim yang memiliki kewajiban antar sesama muslim yang lainnya dan jika ingin tahu maka harus di pelajari serta di amalkan.
- d) Menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah dengan mengikuti pembelajaran praktikum sholat jenazah dan mempraktekannya peserta didik menjadi mengingat sebuah kematian yang nantinya akan terjadi juga pada diri mereka dan keluarga mereka.
- e) Menambah kepercayaan diri mereka untuk melaksanakan sholat jenazah di kehidupan nyata.

b. Faktor Penghambat Bagi Guru

Adanya faktor penghambat bagi guru di saat pembelajaran praktikum sholat jenazah, diantaranya:

- a) Tidak memiliki kuota data saat pembelajaran sedang berlangsung yang menggunakan *Daring Online*.

- b) Peserta didik tidak aktif saat pembelajaran praktikum sholat jenazah sedang berlangsung secara *Daring Online* karena keterbatasan kuota data dan tidak memiliki *handphone android*
- c) Peserta didik tidak memiliki respon yang cukup baik karena pembelajaran di adakan secara Online karena berbeda dengan praktek yang dilakukan secara langsung.
- d) Peserta didik belum memahami tentang cara melaksanakan sholat jenazah mulai dari bacaan doa, jumlah takbir dan posisi imam terhadap mayat laki laki dan perempuan.

Adanya faktor penghambat bagi peserta didik saat proses pembelajaran praktikum sholat jenazah berlangsung secara *Daring Online* diantaranya yaitu:

- a) Tidak memiliki *handphone android* dan tidak memiliki kuota atau keterbatasan kuota data karena pembelajaran dilakukan secara *Daring Online*.
- b) Peserta didik kadang tidak aktif atau tidak mengikuti dalam proses pembelajaran praktikum sholat jenazah yang sedang berlangsung dan akhirnya mereka terlewati dengan materi tersebut.
- c) Kurangnya antusias peserta didik dengan materi pembelajaran praktikum sholat jenazah
- d) Faktor malas yang menjadikan peserta didik tidak serius atau tidak mencari tahu tentang tata cara dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum sholat jenazah mulai dalam memahami bacaan doa, jumlah takbir dan yang berkaitan dengan sholat jenazah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar, namun juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Interaksi yang terjalin secara baik antara guru dan peserta didik tentunya diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran fikih. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran fikih merupakan *output* dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Setiap pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, dimana pada suatu sisi ada bahan yang memerlukan alat bantu berupa media gambar. Penggunaan media gambar bertujuan untuk membantu guru dalam menjelaskan di depan kelas agar peserta didik memahami apa yang dijelaskan. Gambar sebagai alat bantu pengajaran visual memiliki nilai yang tinggi, karena dapat memberikan penggambaran visual yang sesuai kepada peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan Implementasi guru dalam pembelajaran praktikum sholat jenazah mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Negeri Ambon yang telah dipaparkan secara deskriptif, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Guru fikih telah mengimplementasikan pembelajaran praktikum sholat jenazah mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Negeri Ambon menggunakan beberapa metode diantaranya: a. Metode ceramah, b. Metode eksperimen atau praktek dan c. Metode Tanya jawab.
2. Faktor faktor pendukung dan penghambat implementasi guru dalam pembelajaran praktikum sholat jenazah mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Negeri Ambon yaitu: a. Faktor pendukung; 1). Guru menggunakan proses pembelajaran dengan media daring, 2). Aktivitas pembelajaran tetap terjalin meski tidak tatap muka akibat dari adanya pandemi covid-19 dan larangan tatap muka secara langsung di sekolah, 3). Guru dan siswa sama-sama memanfaatkan teknologi (HP) sebagai alat komunikasi. b. Faktor penghambat; 1). Terjadinya habis kuota atau paket data ketika sedang melaksanakan pembelajaran yang menghambat proses pembelajara, 2). Gangguan jaringan efek dari listrik pada atau ganggung jaring signal, 3). Dikhawatirkan biaya pengeluaran akan bertambah akibat dari pembelian paket data internet dan atau pembelian HP sebagai salah satu media pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka dapat penulis kemukakan saran kepada:

1. Bagi guru: untuk mengembangkan atau mencari inovasi dan metode pembelajaran yang lebih praktis bagi peserta didik dalam implementasi pembelajaran praktikum sholat jenazah, agar materi tersebut menjadi sebuah materi yang menyenangkan untuk di pelajari bagi peserta didik.
2. Bagi Peserta didik MA Negeri Ambon: Mengambil hikmah dari setiap pembelajaran yang berlangsung walaupun dalam keadaan pandemi tetap berusaha agar tetap mengetahui dan memahami tentang pentingnya praktikum sholat jenazah dapat di implementasikan di masyarakat.
3. Orang tua: sebisa mungkin meluangkan waktu lebih untuk mendampingi anaknya ketika proses belajar daring sehingga materi apa saja yang diberikan di sekolah dapat di pelajari dengan baik. Dan orang tua harus mendampingi anak ketika sedang belajar daring di rumah daring karena dikhawatirkan anak tidak serius belajar dan menghabiskan kuota internet untuk bukan selain belajar melainkan bermain game online dan bersosial media.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Amir Syarifudin, *Garis Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Anonim, dalam <https://harto212kambaton.blogspot.com/2013/06/implementasi-pendidikan-karakter.html>. Diakses tanggal 20 Februari 2021.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung. CV. Yrama Widya, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012.
- Didik Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2012).
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Heri Tohari, *Quran Asy-Syifaa', Hafalan dan Tajwid Berwarna*, Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2018.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Logos Wacana, 2009.
- [http://media .diknas.go.id/media/document/PAI.pdf](http://media.diknas.go.id/media/document/PAI.pdf) diakses tanggal 7 September 2021
- La Adu, *Ilmu Pendidikan Islam*, Makasar: Dua Satu Press, 2013.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Samsuri, *Penuntun Shalat Lengkap*, Surabaya: Apollo Lestari, 2008.
- M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan: Konsep dan aplikasinya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teori dan Praktis*, Malang: UNISMA-Visi Press, 2002.
- Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra, 2008.

- Momon Sudarman, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 2006.
- Mustafa Kamal Pasha, *Fiqh Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri. 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012.
- Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Jogjakarta: Buku Biru, 2013.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Permenag RI No.2 Tahun 2008, PERMENAG RI No.2 Tahun 2008 tentang Standar kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Slamet Abidin dan Moh. Suyono Slamet, *Fiqh Ibadah* Bandung: Pustaka Setia 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suparno. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IX; Bumi Aksara, 2011.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI SEKOLAH

No	Hal Yang di Observasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Sejarah berdiri MA Negeri Ambon		
2	Status dan Identitas MA Negeri Ambon		
3	Visi, Misi dan Tujuan MA Negeri Ambon		
4	Struktur organisasi MA Negeri Ambon		
5	Keadaan Guru MA Negeri Ambon		
6	Keadaan peserta didik di MA Negeri Ambon		
7	Keadaan tenaga kependidikan di MA Negeri Ambon		
8	Keadaan sarana prasarana MA Negeri Ambon		
9	Keadaan rombel MA Negeri Ambon		



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU FIKIH

Nama :.....

Hari/tanggal:.....

PERTANYAAN

1. Bagaimana impementasi pembelajaran fikih pada materi sholat jenazah?
2. Metode dan pendekatan apa saja yang digunakan dalam impementasi pembelajaran fikih pada materi sholat jenazah?
3. Bentuk-bentuk tindakan atau praktek apa saja yang dilakukan oleh anda sebagai guru fikih dalam meningkatkan kemampuan praktik sholat jenazah?
4. Media atau sumber belajar apa sajakah yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan impementasi pembelajaran fikih pada materi sholat jenazah?
5. Faktor pendukung apa saya yang berperan dalam impementasi pembelajaran fikih pada materi sholat jenazah?
6. Faktor penghambat apa saya yang menghambat impementasi pembelajaran fikih pada materi sholat jenazah?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS XI MA NEGERI AMBON

Nama :

Hari/tanggal :

Kelas/semester :

PERTANYAAN

1. Dalam mengikuti pembelajaran, apakah pengurus fikh menggunakan metode/cara pendekatan sehingga kemampuan anda dalam impementasi pembelajaran fikh pada materi sholat jenazah?
2. Tindakan apa saja yang yang dilakukan guru dalam impementasi pembelajaran fikh pada materi sholat jenazah?
3. Apakah guru fikh dalam proses pembelajaran megunakan metode yang tepa dengan impementasi pembelajaran fikh pada materi sholat jenazah?
4. Faktor apa yang pendukung impementasi pembelajaran fikh pada materi sholat jenazah?
5. Faktor apa yang menjadi menghambat impementasi pembelajaran fikh pada materi sholat jenazah?

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Tampak gapura MA Negeri Ambon



Foto 2. Foto bersama bapak Kusnadi Hi. Umar, M.Pd.I selaku kepala MA Negeri Ambon



Foto 3. Wawancara dengan ibu A. Allah, S.Th.I selaku guru Fikih MA Negeri Ambon



Foto 4. Observasi peserta didik melakukan praktek sholat jenazah pada mata pelajaran fikih kelas XI MA Negeri Ambon